

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren AT-TAQY Kalipucang Kulon Welahan Jepara****1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren AT-TAQY**

Awalnya area Pondok Pesantren At-Taqy merupakan tanah kosong yang diwakafkan, dan bertempat di desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi yang dekat dengan Pasar Pring Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dari tanah wakaf tersebut didirikanlah bangunan atau rumah oleh masyarakat sekitar dan mereka meminta Kyai Nur Kholis menempatnya untuk dibuat ngaji. Beliau adalah seorang ulama' pendatang yang lahir di desa Pasir kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sebelumnya beliau tidak terfikir untuk mendirikan suatu pesantren, akan tetapi dari kalangan masyarakat yang ikut mengaji di rumah beliau menghendaki untuk mendirikan pesantren sehingga berdirilah suatu pesantren kecil yang hanya terdiri dari rumah dan aula/asrama santri dan santri yang mengaji waktu itu masih sedikit.

Pondok Pesantren ini di bangun sejak tahun 1990 hingga sekarang masih bisa berdiri kokoh untuk menegakkan Agama Islam. Pesantren tersebut berdiri sekitar tanggal 10 Juli 1990 yang dinamakan At-Taqy dan Pesantren ini memang tidak berdiri dengan kemegahan dan fasilitas-fasilitas yang mewah. Namun pesantren ini terbilang sederhana. Waktu itu hanya berupa bangunan semata untuk mengaji para santri. Dari upaya keras beliau dan dibantu oleh banyak pihak (donatur) dan masyarakat sekitar, akhirnya sekarang dapat membuat pendopo di halaman pesantren At-Taqy.<sup>1</sup>

Santri yang mengaji di pondok pesantren At-Taqy ini cukup banyak dan bermacam-macam. Baik dari kalangan muda maupun tua dan santrinya pun ada yang normal dan ada yang sakit jiwa serta ada santri yang menetap di

---

<sup>1</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2016, Pukul 20:30 WIB

pesantren ada juga santri yang (tidak menetap) warga sekitar. Sebelumnya, di pesantren ini hanya terdapat santri-santri yang normal dari kalangan masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Akan tetapi kurang lebih 1 tahun setelah berdirinya pesantren tersebut, datanglah 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang menemui Kyai Nur Kholis dan mereka bermaksud ingin menempatkan putranya yang sudah 1 tahun jiwanya terganggu untuk diasuh di pesantren tersebut. Setelah itu KH.Nur Kholis, merawat dan membimbingnya dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam dalam kesehariannya. Mulai dari tahap pemandian secara rutin jam 12 malam (proses penyucian diri), diharuskan mengikuti sholat, dzikir, puasa dan ngaji kitab tasawuf (kitab kuning) setiap malam hari.

Beliau yakin jika setiap Penyakit pasti ada obatnya dan yang bisa menyembuhkan hanya Allah SWT. Alhasil sebagian orang gila yang dirawat KH.Nur Kholis mengalami kesembuhan dan semakin banyaknya warga sekitar yang menitipkan salah satu anggota keluarganya yang mengalami gangguan. Kemudian mulailah perkembangan pembangunan pondok At-Taqy yang diawali juga dengan semakin bertambahnya jamaah istighosah yang beliau bina dan banyaknya donatur yang datang dengan sendirinya kepada beliau. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali, tepatnya pada hari jum'at pahing malam Sabtu pon. Mulai itulah di pondok pesantren At-Taqy, santrinya memiliki dua macam (Normal dan Tidak Normal) dan sampai saat ini santrinya pun bertambah banyak. Sehingga Pondok At-Taqy juga, mulai Terkenal dengan Pondok pesantren dan balai perawatan“Loro Jiwo”.

## **2. Letak geografis Pondok Pesantren At-Taqy**

Lokasi pondok pesantren At-Taqy ada di tengah-tengah masuk gang setelah perempatan belok kiri desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi. Pondok pesantren tersebut juga beralokasi dekat dengan Pasar Pring Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan letaknya termasuk kurang strategis karena tidak terletak dekat dengan jalan raya (masuk gang pasar pring) sehingga orang yang ingin mengetahui lokasinya

sulit untuk mencarinya.<sup>2</sup> Selanjutnya di bawah ini adalah batas-batas wilayah/arah lokasi Pondok Pesantren At-Taqy dari jalan Raya adalah:

- a. Sebelah utara (muka) adalah area perumahan padat penduduk
- b. Sebelah barat adalah lokasi pesantren antara perampatan jalan
- c. Sebelah selatan adalah area Masjid besar desa Kalipucang Kulon
- d. Sebelah timur adalah arah pasar pring Kalipucang Kulon dekat jalan raya welahan-jepera

### 3. Riwayat Hidup Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqy

Pengasuh di Pondok Pesantren At-Taqy yaitu Bapak Kyai Nur Kholis yang mempunyai nama lengkap “KH. NOR KHOLIS MASYHURI”. Beliau lahir di Demak kecamatan Mijen desa Pasir dan beliau memiliki 1 istri bernama “SUMIYATI” dan 6 anak (3 putra dan 3 Putri). Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, tetapi sangat kental dengan keagamaannya, beliau hanya tamatan SD setelah itu menuntut ilmu di pondok pesantren Asy-Syafa’ah Banyuwangi yang diasuh oleh Kyai H. Nur Khayyin dan pernah nyantri di sarang serta pondok pesantren lainnya. Setelah selesai pendidikannya di ponpes Asy-Syafa’ah Banyuwangi, beliau menikah dan bertempat tinggal di daerah istrinya, di Desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara, setelah menikah beliau menjadi pengasuh di pondok pesantren At-Taqy ini mulai dari berdirinya pondok pesantren tersebut hingga sekarang.

Riwayat hidup beliau ( KH. Nur Kholis) sangatlah kental akan ilmu agama Islam, daripada ilmu pendidikan umum, seperti SMP, SMA atau Universitas, dikarenakan beliau hanya tamatan SD, setelah itu beliau mondok, beliau belum lancar akan baca tulis, akan tetapi berkat usaha keras beliau serta kesungguhan dalam menuntut ilmu, beliau sekarang sudah mengerti baca tulis dan menguasai membaca kitab juga. Beliau sangat senang akan ilmu tauhid dan tasawuf semasa menuntut ilmu agama, sehingga sampai sekarang beliau dalam mengajarkan ilmunya di pesantren At-Taqy, terkenal

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada Tanggal 20 Juni 2016, Pukul, 20:30 WIB.

akan sosok yang sangat rendah diri, berwibawa ataupun seorang sufi. Dalam kesehariannya beliau sering mengamalkan dan mengajarkan tata cara berkehidupan dengan berdasarkan ajaran ketasawufan. Sehingga dalam pemikirannya dan pelaksanaan selama mengajar dan membimbing para santri normal maupun orang gila, beliau memanglah menekankan akan ajaran tauhid dan tasawuf yang berlandaskan makna-makna dalam al-Qur'an dan Hadits. Beliau yakin dan berpasrah diri dengan kesungguhan hati, bahwa segala penyakit datanglah dari Allah dan Hanya Allah lah yang dapat menyembuhkannya. Sedangkan manusia hanya sebagai perantara melalui Ikhtiar dan tawaqal.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy

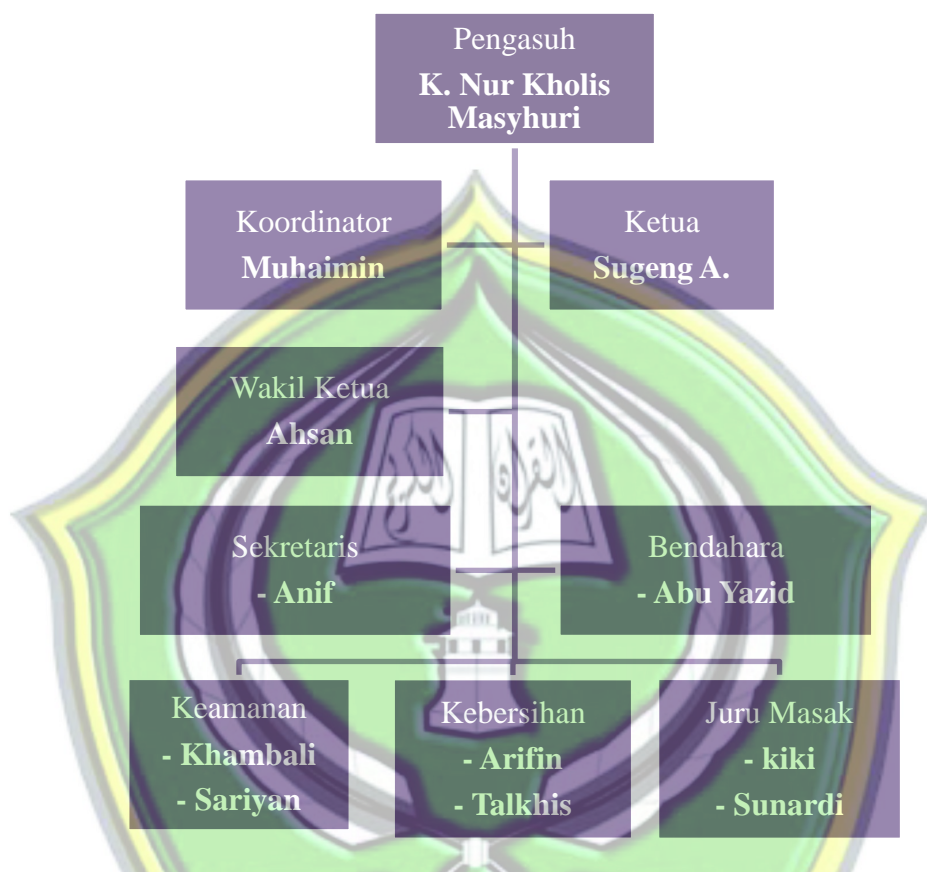
Seperti halnya pondok-pondok pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya, pondokpesantren At-Taqy ini juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai penempatan tugas-tugas yang diberi oleh pengasuh Pondok Pesantrenyang terdiridari Pembina, Ketua, Bendahara, Keamanan dan seksi-seksi yang lainnya yang telah disepakati bersama.Struktur pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Susunan kepengurusanyangterdapat di Pondok PesantrenAt-Taqy adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan KH. Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy di aula pesantren, pada tanggal 21 juni 2016, pukul 20:30.

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taqy dari pengurus pesantren, dikutip tanggal 21 Juni 2016

**Gambar 1**  
**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN AT-TAQY**  
**KAIPUCANG KULON WELAHAN JEPARA**



Adapun struktur kepengurusan ini dibuat untuk ketertiban santri At-Taqy seperti pesantren-pesantren pada umumnya. Akan tetapi disini yang membedakan dengan pesantren-pesantren yang lain adalah tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh pengurus ponpes At-Taqy ini. Karena *basic* yang dimiliki pesantren At-Taqy beda dengan pesantren yang lainnya. Baik dari kondisi santri maupun keadaan pesantrennya. Dikarenakan pesantren At-Taqy dapat menampung santri normal maupun santri gangguan kejiwaan dan jumlahnya pun sedikit (kurang lebih 100 orang), serta keadaan pesantrennya sangat sederhana, Jadi tugas dan tanggung jawabnya sedikit lebih ringan dibanding pesantren-pesantren yang mewah dan lebih banyak santrinya. Serta sebagian anggota pengurus pesantren ini, ada yang mantan

penderita gangguan schizofrenia yang telah 99% sembuh seperti sedia kala dan sebagian sukarelawan dari warga desa sekitar pesantren.<sup>5</sup>

### 5. Sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel**

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan sarana prasarana Pesantren At-Taqy
1	Ruang Kamar tidur	8	8	-	5 Ruangan kamar bagi mantan penderita dan 3 lagi bagi santri normal
2	Ruang sholat	1	1	-	Dekat ruangan kamar santri
3	Aula pesantren	1	1	-	Aula dan teras rumah kyai dijadikan sebagai tempat ngaji dan pelaksanaan kegiatan terapi

<sup>5</sup> Kak Ahsan, Wakil ketua pondok pesantren At-Taqy, *Wawancara*, di rumah saudara Ahsan, pada tanggal 21-06- 2016, Jam 16:30 WIB

<sup>6</sup>Hasil observasi dan dokumentasi langsung di pesantren At-Taqy,pada tanggal 24 juni 2016, pukul 09:30.

4	Ruangan kantor	2	2	-	Satu ruang kantor pengurus dan satu dijadikan kamar mantan penderita pengurus yang telah normal dan beserta keluarganya
5	Ruang dapur	1	1	-	Sederhana masih menggunakan tungku dan kayu bakar
6	Tempat wudlu	1	1	-	Satu ruangan tempat wudlu dan tempat nyuci pakaian
7	Sumur dan kamar mandi	1	1	-	Satu sumur dan 4 kamar mandi
8	Satu bak mandi atau kolam besar	1	1	-	Sebagai tempat pemandian rutin atau kungkuman bagi santri penderita setiap jam 12 malam
9	Alat rebana			-	Satu set alat rebana lengkap

10	Lahan parkir			-	Satu lahan parkir motor dan mobil
11	Gazebo atau gubuk	1	1	-	Tempat istirahat atau tongkrongan santri
12	Pendopo	1	1	-	Tempat pendopo yang luas sebagai berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan
13	Bangunan baru	1	1	-	Sebagai ruang para tamu dan rumah kyai
14	Lahan peternakan ayam dan burung	1	1		Terletak di belakang tempat wudlu
15	kamar karantina	1	1		Kamar khusus penderita yang belum sembuh atau masih parah
16	kamar karantina	1	1		Satu ruangan lagi khusus penderita yang belum sembuh normal yang berbentuk gubuk bertingkat

#### 6. Keadaan atau Kondisi Santri di Pesantren At-Taqy

NO	Nama	Keterangan	Nama	Keterangan
1	Sodir	Santri Gangguan	KiKi	Santri Normal
2	Tamin	Santri Gangguan	Arifin	Santri Normal



3	Jhony	Santri Gangguan	Hasan	Santri Normal
4	Bihun	Santri Gangguan	Sunardi	Santri Normal
5	Fatikhir	Santri Gangguan	Sugeng	Santri Normal
6	Kastami	Santri Gangguan	Muhaimin	Santri Normal
7	Cipto	Santri Gangguan	Ahsan	Santri Normal
8	Khoril	Santri Gangguan	Anif	Santri Normal
9	Udin	Santri Gangguan	Abu Yazid	Santri Normal
10	Karmadi	Santri Gangguan	Khambali	Santri Normal
11	Hafif	Santri Gangguan	Talkhis	Santri Normal
12	Heri	Santri Gangguan	Khirun	Santri Normal
13	Ismail	Santri Gangguan	Yusuf	Santri Normal
14	Farid	Santri Gangguan		
15	Bagus	Santri Gangguan		
16	Arief	Santri Gangguan		
17	Habib Hasan	Santri Gangguan		
18	Fu'ad	Santri Gangguan		
19	Hashim	Santri Gangguan		
20	Mukharom	Santri Gangguan		

Berdasarkan data Tabel yang telah dikemukakan diatas, peneliti memaparkan sebagian sampel dari keseluruhan santri Normal dan Santri gangguan di Pesantren At-Taqy. Dengan perbandingan sekitar 50 orang santri gangguan dan sekitar 20 orang santri normal. Sampel dari tabel tersebut, bertujuan agar memperlihatkan gambaran secara konkret dan jelas mengenai beberapa responden terkait dengan pembahasan pelaksanaan terapi dan gejala-gejala santri. Serta peneliti merumuskan bahwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon welahan Jepara bahwasanya lebih banyak santri penderita gangguan yang dirawat di pesantren tersebut

dibanding santri normal yang notabennya ada yang menjabat sebagai pengurus pesantren.

## 7. Aktivitas Rutinan Santri di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Pondok Pesantren At-Taqy merupakan salahsatupondok yang unik karena tidak hanya santri yang normal melainkan juga santri yang gangguankejiwaan diasuh oleh Kyai Nur Kholis. Pesantren At-Taqy ini merupakan pesantren yang masih sederhana, mulai dari komponen-komponennya sampai pada isi didalam pondok pesantren tersebut masih tergolong sederhana.

Daridatayang diperoleh, pesantren ini memiliki 29 santri mukim yang normal, dan 30 santri mukim yang mengalami gangguan kejiwaan sedangkan 20 orang mantan penderita gangguan *schizofrenia* sekaligus ada yang menetap menjadi pengurus.<sup>7</sup> Ada juga santri kalong (santri yang ikut mengaji) tapi tidak menetap di pesantren, dikarenakan tidak ada data lengkapnya, jadi masih dikira-kira sekitar kurang lebih 100 santri. Di pesantren ini tidak hanya terdapat santri putra saja namun ada juga santri putri walaupun tidak begitu banyak. Adapula ribuan jama'ah yang sering mengikuti acara *sewelasan* di Pondok pesantren ini.<sup>8</sup>

Santri yang tinggal di pondok Pesantren At-Taqy harus mengikuti kegiatan sekaligus perawatan atau pelaksanaan terapi yang ada di pondoktersebut. Adapun beberapa kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh pondok bagi santri yang menetap dipondok tersebut dan harus diikuti oleh seluruh santri tanpa kecuali, baik yang gangguan jiwa maupun yang normal dengan bimbingan dari pengasuh atau pengurus pondok secara langsung, yaitu antara lain :<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taqy dari kang Khanif selaku sekertaris pesantren, dikutip tanggal 24 Juni 2016

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 24 juni 2016, di Pondok pesantren At-Taqy, jam 09:30 WIB

<sup>9</sup> Dokumentasi dan wawnacara dengan kang Nardi selaku pengurus dan juru masak Pondok Pesantren At-Taqy, dikutip tanggal 24 Juni 2016

a. Olah Raga pagi

Olah Raga pagi dilaksanakan pada pukul 07:00-07:30. Kegiatan olah raga pagi ini sebenarnya selalu dilakukan dan diharuskan bagi santri khusus penderita gangguan kejiwaan. Olah raga pagi ini dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dikarenakan hari jum'at sudah dijadwalkan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Pelaksanaan kegiatan olah raga ini, dilakukan dengan cara semua pengurus membangunkan semua santri untuk melakukan sholat subuh terlebih dahulu kemudian khusus para santri gangguan diajak "*diopyak-opyak*" untuk melakukan olah raga pagi. Alhasil sebagian ada yang mau melaksanakannya sebagian lain tidak. Jadi kegiatan olah raga pagi ini masih diberlakukan walaupun kebanyakan dari santri yang normal.<sup>10</sup>

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar paru-paru dipompa dengan udara yang segar dan bersih, sehingga lebih banyak oksigen dalam darah kita merangsang otak yang membantu untuk meningkatkan kesehatan mental, menyegarkan pikiran dan tubuh serta meningkatkan tingkat kebugaran fisik didukung oleh alam yang sejuk dengan udara yang segar. Karena tubuh yang sehat akan menimbulkan pikiran yang rileks dan nyaman. Dengan berolahraga manusia akan sehat jasmani dan rohaninya serta menambah spirit dalam penyembuhan santri yang sedang terganggu jiwanya.

b. Sholat Berjama'ah dan memperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an

Sholat yang diwajibkan bagi semua santri Pondok Pesantren At-Taqy adalah shalat fardlu pada waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan bagi santri penderita gangguan jiwa belum bisa melakukan sholat akan tetapi bagi mantan atau penderita yang hampir sembuh total sudah bisa diwajibkan melakukan sholat. Shalat dilakukan secara berjama'ah di aula yang berada di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini diharapkan dan diarahkan untuk melatih para santri agar

---

<sup>10</sup>Wawancara kembali dengan kang Nardi selaku pengurus santri, di depan kantor pengurus pesantren At-Taqy, pada tanggal 30 juli 2016, pukul 13:30.

disiplin dalam menjalankan ibadah yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitas pribadimereka. Sholat sunnah juga dianjurkan untuk santri, akan tetapi tidak diwajibkan seperti sholat fardhu.

Selain itu setelah sholat berjama'ah semua santri sangat dianjurkan membaca al-Qur'an atau tadarus melalui speaker, sedangkan bagi santri penderita yang hampir sembuh total diajarkan membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Quran dengan benar. Pembacaan tadarus al-Qur'an juga dilakukan dibulan ramadhan setelah terawih di aula pesantren, dilakukan secara bergantian sesuai jadwal harian antar pengurus pesantren.

Kegiatan tadarus al-Qur'an ini juga bertujuan memperdengarkan pada santri yang masih mengalami gangguan agar memberikan rangsangan, menggugah kesadaran jiwa dari lantunan ayat-ayat allah secara rutin. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah sholat fardhu berjamaah. Akan tetapi sekarang ini kegiatan tersebut hanya dilakukan setelah sholat subuh pukul 05:00-05:30 di aula pesantren oleh pengurus secara bergantian. Dikarnakan malamnya sudah ada kegiatan ngaji oleh Abah.<sup>11</sup>

c. Istighosah umum (*Sewelasan*)

Kegiatan sewelasan ini tidak hanya istigosah biasa akan tetapi dibarengi dengan sholawat Nabi yang diiringi dengan Terbang/Rebana dari santri-santri At-Taqy. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri yang menghuni pondok, baik santri normal maupun gangguan jiwa/gila, tapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar pondok maupun dari luar daerah. Kegiatan ini dilaksanakansetiapsatubulan sekali yaitupada tanggal 11 M.Setelah idul adha dan setelah tahun baru atau pada tanggal jawa sabtu pahing di aula dan di pendopo pesantren.

Adapunsalhasatutujuankegiatan ini, yaitusebagai rutinitasjama'ah dan santri-santriyang diasuholeh Kyai Nur Kholis serta bertujuan

---

<sup>11</sup>Wawancara kembali dengan Mas Kiki selaku penerapi dan pendamping para santri penderita, di pendopo pesantren, pada tanggal 31 juli 2016, pukul 14:00.

membantumendo'akan dan sebagai wujud terapi pengembalian kesadaran bagi para santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren tersebut agar ruhaniyahnya selalu terisi dengan energi positif dari lantunan sholawat dan asma-asma Allah (berdzikir). Gema lantunan sholawat dan dzikir secara rutin dan keras dapat merangsang fungsi otak dan menggugah hati atau kesadaran jiwa agar selalu mengingatkan pada asma-asma Allah sehingga menormalisasi kembali fungsi-fungsi jaringan tubuh dan sistem sel-sel pada otak yang telah terganggu.<sup>12</sup>

d. Pemberian bimbingan perilaku baik

Pemberian bimbingan dan arahan perilaku baik di pesantren At-Taqy kepada para santri penderita gangguan schizofrenia atau gila, dilakukan oleh para pengasuh dan para pengurus pesantren, pemberian arahan tersebut dilakukan dengan cara memberikan perintah dengan suara keras atau bahasa tubuh pada semua penderita, perintah tersebut mengenai tata cara berkelakuan baik dan tata cara melakukan aktifitas seperti orang normal, perintah-perintah tersebut juga disesuaikan dengan peraturan pesantren yang sesuai dengan pedoman ajaran Islam. Bertujuan untuk membiasakan dan mengembalikan perilaku normal seperti sebelumnya.

e. Mengaji Kitab Kuning

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jama'ah sholat Isya' pukul 19:30-21:00 di aula pesantren dengan dibacakannya kitab *syarh al-Hikam* sekaligus penjelasan makna-makna ajarannya dengan suasana hening dan lampu dimatikan hanya menggunakan lilin-lilin. Proses ngaji tersebut terbilang sakral dan unik sebagai wujud kekhusukan penyerahan jiwa manusia terhadap Allah SWT.

Serta adanya pengajian umum secara rutin pada hari jum'at pukul 07:30-11:00 WIB yang diikuti oleh semua santri. Pelaksanaannya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan sebagian pengurus lainnya di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal 25 juni 2016. Pukul 10:00.

meliputi istigosah, wiridan atau membaca istighfar dan sholawat *simtudurror* sampai jam 10:00. Dilanjut pembacaan kitab *ihya' ulumuddindan* terkadang kitab *syarh al-Hikam* lagi dari Abdullah Assyarqowi sekaligus penjelasan maknanya sampai selesai (11:00). Setelah itu dilanjut dengan jamuan makan oleh abah kepada para jama'ah yang telah disiapkan para pengurus. Baik santri mukim yang normal dan gangguan jiwa maupun santri kalong yang ikut ngaji. Baik yang muda maupun yang tua, semua ikut dalam kegiatan ini. Jama'ah ngaji rutin pada hari jum'at juga bukan hanya dari warga desa sekitar melainkan banyak juga dari warga desa lain yang datang ikut mengaji.

Materi dalam kegiatan ngaji kitab kuning ini berisi ajaran tauhid dan tasawuf beserta pemahaman akan makna-makna filosofis yang dicontohkan dalam permasalahan-permasalahan kehidupan zaman sekarang. Setelah pelaksanaan ngaji rutin tersebut, dilanjutkan dengan jamuan makan secara masal pada semua jama'ah ngaji. Sedangkan untuk juru masak dan penyiapan perlengkapan jamuan makan, di lakukan oleh mantan penderita, penderita setengah sembuh dan dibantu warga sekitar yang menjadi sukarelawan ngabdi pada pesantren.<sup>13</sup>

Sedangkan Pada bulan Ramadhan, kegiatan mengaji ini ditambah waktunya yaitu setelah sholat subuh. Jadi pelaksanaan ngaji kitab tasawuf sebagai salah satu bentuk metode terapisufistik bagi gangguan *schizofrenia* di Pesantren At-Taqy oleh pengasuh pesantren (KH. Nur Kholis) menggunakan kitab *Syarh al-Hikam* dan *Ihya' Ulumuddin* setiap hari setelah sholat maghrib dan rutin setiap hari jum'at pagi di aula dan pendopo pesantren At-Taqy.<sup>14</sup>

Selain itu, Aktifitas fisiknya antara lain :

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mas Sugeng selaku ketua pengurus pesantren At-Taqy di teras aula pesantren, pada tanggal 25 juni 2016., Pukul 10:30.

<sup>14</sup> Wawancara kembali dengan mas Kiki dan pak Khanif selaku pengurus pesantren, di pendopo, pada tanggal 31 juli 2016, pukul 14:00 WIB.

a) Mandi

Aktivitas mandi atau “dikocor” dilakukan para santri sebanyak tiga kali sehari, pada pukul 07:30, 12:00 dan 15:30. Dalam pelaksanaannya, para pengurus tetap mendampingi dan terkadang juga memandikan santri yang gangguan jiwa yang memang masih dalam keadaan parah belum bisa apa-apa, karena sering terjadi para santri tersebut hanya bermain air, dan juga ada yang melamun (bengong) saja tanpa tahu apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka dan bahkan apa yang mereka lakukan sendiri tidak tahu sehingga masih harus di mandikan pengurus pondok.

b) Makan tiga kali sehari

Pemberian makan setiap hari pada santri penderita biasanya dilakukan pada pukul 08:00 WIB, 12:30 WIB, dan 16:00 WIB yang telah disiapkan para pengurus dan juru masak di dapur pesantren. Di pesantren At-Taqy ini makan pun di jadwal, guna untuk menjaga kesehatan santri agar tidak gampang kena penyakit. Karena jika tidak dijadwal, maka akan banyak santri yang telat makan dan menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh. Jadi akan lebih mudah sakit.

c) Bersih-bersih lingkungan pesantren

Kegiatan bersih-bersih ini merupakan hal yang harus dilakukan bagi para santri, karena di pondok ini sangat menjaga akan kebersihan lingkungannya meskipun mayoritas penghuninya orang yang sakit jiwanya, tetapi santri normal dan para pengurus lainnya lah yang mengatur dan mengajari kebersihan pada santri penderita baik yang masih parah atau yang hampir sembuh. Selain itu juga untuk melatih mengembalikan jiwa manusia yang suka akan kebersihan hati, tempat tinggal maupun lingkungannya.

Aktivitas yang dilakukan santri ini adalah aktivitas sebelum bulan Ramadhan, kalau aktivitas pada saat bulan Ramadhan hampir sama hanya saja perbedaannya ketika bulan Ramadhan tidak ada senam sehat tetapi kegiatan bersih-bersih lingkungan masih berjalan sekalian

menunggu waktu buka puasa dan ngajinya pun bertambah, kegiatan bersih-bersih ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah sholat Isya' atau sehabis terawih dan setelah Sholat Subuh (07:00-08:00) dan tiap hari jum'at wajib bagi semua warga pesantren pagi dan setelah kegiatan ngaji dilaksanakan.

Dari semua aktivitas tersebut baik fisik maupun tidak, semua santri yang normal dan santri yang gangguan kejiwaan diwajibkan untuk mengikutinya. Aktivitas ini termasuk aktivitas positif yang berpengaruh besar pada kejiwaan serta pembentukan kembali perilaku santri. Kegiatan bersih-bersih pesantren ini termasuk mengurus dan merawat hewan peliharaan Kyai serta para santri gangguan jiwa juga diajarkan berbagai ketrampilan dan diajarkan cara bergotong royong.<sup>15</sup> Dari semua kegiatan tersebut dari pihak penguruslah yang berperan penting dalam membimbing, mengarahkan dengan menyuruh secara tegas para santri gangguan melaksanakan semua aktifitas tersebut. Dengan tujuan utama untuk mengembalikan perilaku serta melatih ketrampilan diri agar dapat menyesuaikan dengan cepat seperti kehidupan normal.

## **B. Deskripsi Hasil Data Penelitian**

### **1. Gejala-gejala perilaku Santri Penderita Gangguan Schizofrenia di Pondok Pesantren At-Ta'iqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara**

Gejala merupakan indikasi atau pertanda dari suatu keadaan yang akan menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian yang menimbulkan sebab akibat. Begitu juga gejala penyakit yaitu suatu keadaan dimana jasmani ataupun rohani manusia sedang mengalami gangguan yang disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus mengenai gangguan *schizofrenia* atau penyakit kejiwaan yang disebut "gila (tidak waras)".

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kang Nardi dan beberapa pengurus lainnya di depan kantor pengurus, pada tanggal 25 juni 2016, pukul 13:30.



Gila adalah hilangnya kesadaran akal manusia dalam menilai dan melakukan segala sesuatu hal yang diluar dari tindakan normal. Akan tetapi banyak orang yang masih mengira bahwa gangguan *schizofrenia* sama halnya dengan gangguan kejiwaan. Pada dasarnya penyakit gila tergolong dari jenis-jenis penyakit atau gangguan yang menyerang jiwa dan pikiran manusia (kejiwaan). Jadi dapat disimpulkan penyakit gila atau nama ilmiahnya *schizofrenia*, bukan sama persis dengan gangguan jiwa melainkan salah satu dari jenis-jenis dari gangguan kejiwaan yang memiliki kelompok gangguan yang sejenis serta memiliki gejala-gejala, jenis atau bentuk-bentuk dan karakteristik perilaku tersendiri.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara langsung dari sebagian mantan penderita dan pengurus santri penderita agar pembaca mengetahui gambaran hasil yang konkret dalam memahami tentang gejala-gejala, sebab dan karakteristik perilaku santri penderita gangguan *schizofrenia* serta wawancara dengan Bapak Kyai Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara:

"Sejatinya semua orang sekarang ini mengalami gangguan kejiwaan, karena terlalu cintanya kepada dunia daripada beramal untuk kehidupan akhirat. Sehingga manusia mudah lupa dan banyak melalaikan akan ajaran agama Islam dan sang pencipta (gusti Allah). Dikarnakan lebih cintanya manusia pada kehidupan dunia, manusia tidak sadar (*ora eling*) terhadap kebutuhan pokok jiwa lan ruhnya sendiri. Jadi jiwa lan ruh manusia (*ora kuat*) kemudian dapat menimbulkan sifat-sifat tercela, berdosa dan keluar dari hakikat kemanusiaan itu sendiri (*edan*)".<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan KH. Nur Kholis, mengenai gejala-gejala dan sebab akibat penyakit kejiwaan atau gila (*schizofrenia*) yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa KH Nur Kholis menjelaskan mengenai gejala-gejala gangguan kejiwaan manusia berawal dari sebab akibat timbulnya penyakit kejiwaan atau gila yang dapat

---

<sup>16</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 26-06-2016, Pukul 20:30 WIB.

dialami oleh semua manusia. Penyakit tersebut bermula dari kelalaian manusia dalam menjalankan hakikat dan tugas serta kebutuhan pokok manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kelalaian manusia di zaman modern ini disebabkan banyak orang yang mementingkan dan berlomba-lomba untuk kepentingan dunia, daripada memperbanyak amalan atau menjalankan ajaran Islam sebagai bekal hidup di akhirat.

Kecintaan manusia pada dunia akan menimbulkan banyak hawa nafsu yang berupa sikap tamak, tidak mensyukuri nikmat, rasa dengki, rasa sombong, tidak merasa puas akan potensi yang dimiliki dan selalu melakukan tindakan maksiat. Semua perbuatan tersebut dapat menimbulkan kegelisahan, ketakutan, kecemasan dan ketegangan batin pada diri manusia. Sehingga keadaan Jiwa atau ruh akan mudah disesatkan syetan dan mengakibatkan orang tersebut mengalami gangguan kejiwaan atau gila.

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama mas Kiki selaku pengurus atau perawat santri penderita gangguan *schizofrenia* di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon welahan Jepara:

“Sebenarnya gangguan kejiwaan atau biasa masyarakat umum menyebutnya penyakit gila, merupakan gangguan yang terjadi dalam batin manusia yang diakibatkan dari kesalahan diri manusia dalam mengelola hati terhadap berbagai permasalahan dunia yang dihadapi. Sedangkan santri penderita di pondok pesantren At-Taqy, banyak perilaku yang tidak wajar seperti menganggap dirinya sebagai raja, berbicara ngelantur, teriak-teriak sendiri atau menyendiri sambil merokok dipojokan. Banyak santri di pesantren ini, kebanyakan sudah bertahun-tahun mengalami gangguan kejiwaan. Ada yang masih memiliki keluarga dan ada pasien yang telah ditinggalkan keluarga. Sedangkan penyebab santri gila di pesantren At-taqy, sangatlah beragam dan sesuai dengan latar belakang santri penderita itu sendiri. Semisal: ada yang gagal menjadi kepala desa, dikarenakan sering memakai obat-obat terlarang dan alkohol, serta ada yang mengalami kekerasan dalam berumah tangga sampai ada yang dikarenakan gagal menikah”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan mas Kiki selaku ahli terapi santri penderita, mengenai gejala-gejala perilaku santri kejiwaan atau

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan mas Kiki, selaku terapis atau pengurus santri penderita gangguan schizofrenia, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 26-06-2016, pukul, 09:30 WIB

gila (*schizofrenia*) yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa Akibat gangguan kejiwaan yang dialami santri di pondok pesantren At-Taqy rata-rata karena kegelisahan yang dikarenakan banyak memikirkan duniawi. Kegelisahan dan tekanan batin yang dialami manusia dikarenakan tidak bisa mengelola hati dari permasalahan yang dihadapi. Mengelola hati maksudnya adalah mengatur jiwa atau memelihara jiwa dengan cara meninggalkan segala perbuatan yang dilarang agama (perbuatan maksiat) dan selalu mengisi diri dengan perilaku terpuji, membentengi ruhani dengan berdzikir pada Allah SWT. Serta selalu berprasangka baik terhadap setiap ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Latar belakang santri gangguan *schizofrenia* di pesantren At-Taqy, salah satunya karena ada masalah keluarga atau masalah pekerjaan yang menurutnya sudah tidak ada jalan keluarnya lagi hingga dipikir sampai akhirnya jiwanya terganggu. Di pesantren ini ada bermacam-macam penyebab santri mengalami gangguan jiwa. Tidak hanya karena masalah keluarga melainkan ada yang diakibatkan karena Obat-obatan terlarang maupun alkohol bahkan ada jugapermasalahan percintaan. Sedangkan karakteristik perilaku santri penderita di pesantren At-Taqy antara lain: selalu berhalusinasi, mengasingkan diri, bicara ngelantur dan hanya bisa memahami perkataan dari sang kyai serta pengurus.

Sehubungan dengan perkataan mas Kiki, peneliti juga melakukan wawancara pada saudara Hasan selaku mantan penderita gangguan yang masih menetap di Pesantren At-Taqy, mengenai perasaan yang dialami, dan jenis-jenis gangguan *schizofrenia*:

“gangguan kejiwaan pada dasarnya memiliki banyak tingkatan dan tergantung penyebabnya. Semisal banyak santri di pesantren At-Taqy yang mengidap halusinasi obat-obat terlarang, depresi, trauma berkepanjangan, kesurupan, merasa takut akan kematian dan gangguan batin lainnya. Sedangkan gangguan yang pernah saya alami selama 4 tahun lalu, berawal karena dipecat dari karyawan suatu perusahaan di Semarang. Akibat dari kegagalan saya dalam bidang pekerjaan, menyebabkan stres dan frustrasi yang berkepanjangan, setelah itu saya pernah merasakan halusinasi seperti berada ditempat gelap dan mendengar bisikan-bisikan dari luar pikiran saya yang tidak nampak (seperti makhluk halus), bisikan-bisikan tersebut

seola-olah menuntun tubuh saya untuk bergerak melakukan suatu hal yang diluar keinginan saya. Gangguan tersebutlah yang mengakibatkan dulu saya di sebut orang gila. Akan tetapi setelah tinggal lama atau kurang lebih 6 tahun di pesantren At-Taqy ini, alhamdulillah sekarang saya telah mengalami kesembuhan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan mas Hasan selaku mantan penderita gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan di atas, mengenai gejala-gejala yang dialami penderita gangguan *schizofrenia*, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gangguan *schizofrenia* juga memiliki jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan sesuai penyebabnya.

Sedangkan gambaran lebih spesifik mengenai salah satu gejala gangguan *schizofrenia*, dapat dipahami dari penjelasan pengalaman pribadi saudara hasan selaku mantan penderita *schizofrenia* , bahwa gejala gangguan *schizofrenia* yang pernah dialami mas Hasan telah berlangsung lama yang berawal dari kegagalan masalah pekerjaan. Permasalahan-permasalahan duniawi seperti yang dialami mas hasan dapat menyebabkan stres berat. Bahkan dapat menyebabkan hilangnya kontrol emosi dan pikiran pada diri sendiri. sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan halusinasi, delusi, paranoid atau perasaan seperti ada bisikan dari hal-hal ghaib.

Selanjutnya ungkapan lainyang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama mas Arifin selaku penderita gangguan *schizofrenia* yang hampir mengalami kesembuhan sekitar 90% di pesantren At-Taqy:

“gejala yang saya alami tahun lalu sebelum saya sembuh, seingat saya adalah berbicara ngelantur, linglung, dan sering mengamuk sendiri sampai saya banyak menghabiskan batang rokok yang tak terhitung jumlahnya. Mungkin penyebab saya mengalami gangguan tersebut karna kedua orang tua saya sudah bercerai dan ibu saya nikah lagi. hal tersebutlah yang mengakibatkan jiwa saya terganggu. Akan tetapi alhamdulillah sejak ditempatkan ayah saya di pesantren At-Taqy ini, mengikuti ngaji abah ( KH Nur Kholis), berdzikir dan dimandikan setiap

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan mas Hasan, selaku mantan santri penderita gangguan *schizofrenia* yang masih menetap di pesantren, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 26-06-2016, pukul, 09:30 WIB

malam serta selalu dibimbing oleh abah dan pengurus lainnya, kesadaran saya mulai sadar kembali. gangguan saya ini terkadang kambuh dan saya tidak ingat apa-apa lagi. Akan tetapi alhamdulillah saya masih diberi kesadaran sampai sekarang ini”<sup>19</sup>.

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan mas Hasan selaku penderita gangguan *schizofrenia* yang hampir sembuh, telah dikemukakan di atas, peneliti mendapat kesimpulan lagi mengenai pemahaman gejala-gejala *schizofrenia*, bahwa gejala *schizofrenia* bukan hanya disebabkan karena permasalahan pekerjaan ataupun ketamakan pada harta saja. melainkan dapat disebabkan karena permasalahan keluarga. Dari permasalahan keluarga seperti perceraian keluarga dapat menimbulkan tekanan batin pada kondisi psikis atau mental anak seperti mas Arifin. Sehingga dapat menimbulkan gangguan *schizofrenia* seperti berbicara ngelantur, ngamuk-ngamuk sendiri bahkan sampai depresi berat.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara mengenai pemahaman gejala-gejala, penyebab dan jenis-jenis gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa di pesantren At-Taqy juga merupakan tempat rehabilitasi gangguan *schizofrenia*. serta banyak gejala-gejala gangguan *schizofrenia* yang ditemukan dari perilaku santri gangguan di pesantren At-Taqy.

## **2. Pelaksanaan Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi Sufistik sang Kyai dalam Menangani Santri Penderita *Schizofrenia* di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN RUHANIYAH SEBAGAI TERAPI ISLAM DI PONDOK PESANTREN AT-TAQIY**

Berikut rincian pelaksanaan psikoterapi Islam melalui Metode Terapi Sufistik oleh K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan mas Arifin, selaku santri penderita gangguan *schizofrenia* yang hampir sembuh, di pondopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 26-06-2016, pukul, 09:30 WIB

Schizofrenia Di Pondok Pesantren At-Taqq seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi penelitian adalah:

1	Pelaksanaan terapi dengan Mengaji Al Qur'an	05:00-05:30 (setelah shalat subuh) dan terkadang dilaksanakan pada 18:00(setelah magrib)	Pengurus beserta santri yang dimungkinkan	Kegiatan harian
2	Shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah	Shalat fardhu berjamaah dilaksanakan sesuai waktu shalat, begitu juga dengan shalat sunnah	Pengurus beserta santri yang dimungkinkan	Kegiatan harian
3	Pengajian sarah <i>Al Hikam</i>	19:30-21:00 (setelah isya') terkadang dilaksanakan pada pengajian jum'at pagi	Semua pengurus dan santri serta jamaah	Kegiatan harian
4	Pengajian jum'at pagi	07:30-11:00 WIB (setiap jum'at pagi) pengajian dengan pembahasan kitab ihya' ulumuddin juga al hikam, dan dilanjut dengan makan bersama seluruh jamaah	Semua pengurus dan santri beserta jamaah dan masyarakat sekitar	Kegiatan mingguan
5	Dzikir, Shalawat simtudhuror dan terakhir do'a bersama	21:00 (setelah pengajian sarah Al Hikam)	Semua pengurus dan santri serta jamaah	Kegiatan harian
6	pelaksanaan puasa	Kondisional	Santri normal atau yang mampu	Saat bulan ramadhan
7	Istighosah	Dilaksanakan setiap tanggal 11 pada hitungan hijriyah	Semua pengurus dan santri beserta jamaah dan masyarakat sekitar	Kegiatan bulanan
8	Kocor ( berendam di tengah malam)	Dilaksanakan pada malam-malam tertentu yang ditetapkan oleh KH.	Semua santri	opsional

		Nur Kholis biasa dilakukan pada pukul 00:00(tengah malam keatas)		
--	--	--	--	--

Daftar pelaksanaan kegiatan pondok pesantren At T aqy kalipucang kulon welahan jepara:

#### PELAKSANAAN KEGIATAN INSANIYAH

NO	KEGIATAN	WAKTU	OBJEK
1	Olahraga Pagi	07:00-07:30WIB pagi	Santri dan pengurus
2	Makan	08:00,12:30,dan16:00 WIB	Santri dan pengurus
3	Mndi	07:30,12:00 dan 15:30 WIB.	Santri
4	Bersih-bersih pondok	06:00 WIB	Santri dan pengurus

Studi kasus yang peneliti peroleh dari pondok pesantren At-Taqy kalipucang Kulon welahan Jepara, telah digambarkan peneliti melalui daftar tabel atau data coding mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan psikoterapi Islam melalui metode terapi *sufistik* dalam menangani gangguan kejiwaan atau lebih tepatnya gangguan *schizofrenia* yang dialami santri, agar lebih mudah dalam memahami mengenai urutan secara sistematis pelaksanaan psikoterapi Islam di pesantren At\_taqy. Selanjutnya peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Kyai Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Pesantren At-Taqy memiliki metode yang unik dan mistik dalam menangani santri yang mengalami gangguan jiwa. Metode terapi yang diterapkan sang Kyai merupakan cara-cara atau tahapan yang dilakukan oleh suatu pesantren untuk mencapai tujuan. Tujuan pesantren At-Taqy ini adalah untuk mengurangi jumlah penderita gangguan jiwa dan menanamkan kehidupan Islami sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits serta melalui pengajaran ilmu tasawuf. Adapun metode yang digunakan tidak lain dengan menggunakan psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Kyai Nur Kholis mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan metode psikoterapi Islam yang digunakan Kyai Nur Kholis dalam merawat gangguan kejiwaan santri di pesantren At-Taqy :

" *Sejatinya manungso ora biso nyembuhke wong loro lan ora kuoso, ora duwe kuoso. pesantren iki ora ngobati tapi mung ngrumat atau merawat.* Semua santri, baik yang mengalami gangguan kejiwaan maupun yang normal diajak kembali kepada gusti Allah, Ingat hanya kepada Allah yang maha kuasa maha mengendalikan ruh dan pikiran manusia. Semua santri selalu diajak menghilangkan pikiran-pikiran duniawi dengan cara mengisi diri dengan beribadah kepada gusti Allah. Semua santri di pesantren ini, selalu diajak sholat lima waktu berjama'ah, setelah itu membaca al-Qur'an, dzikir dan sholawat tiap setelah sholat subuh dan sholat isya' . Serta diajak bermuhasabah dengan berdoa memohon ampun kepada gusti Allah. Khusus santri yang sakit jiwa, dilakukan terapi tambahan melalui ngaji kitab tasawuf dan diajak sholawat simtudurror secara masal setiap sholat isya' antara pukul 19:30-21:00. Serta kalau tengah malam atau jam 12 malam, selalu dimandikan yang istilahnya *dikocor* dengan tujuan untuk mensucikan diri (jiwa) sebagai wujud dari taubat dan menyadarkan didalam fitrah supaya kembali ke fitrah"<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan KH. Nur Kholis, mengenai tahapan pelaksanaan metode psikoterapi Islam dalam menangani santri penderita gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa cara yang digunakan pesantren At-Taqy dalam menangani santri gangguan gila dapat dikatakan dengan istilah psikoterapi Islam. Karena salah satu objek kajian dalam psikoterapi Islam, merupakan orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Sedangkan psikoterapi Islam merupakan metode melalui bimbingan agama (makna dalam al-Qur'an dan Hadits) berfungsi untuk memberi petunjuk dalam mengembalikan ketenangan batin. Dengan cara mengajaknya untuk meminta ampun kepada Allah. Dikarenakan Allah lah yang maha menyembuhkan sedangkan KH Nur Kholis hanyalah sebagai perantara.

---

<sup>20</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-06-2016, Pukul 20:00 WIB



Bentuk metode psikoterapi Islam yang diterapkan kyai Nur Kholis, ditujukan pada semua santri baik normal maupun gangguan kejiwaan. Metode tersebut seperti diajak kembali pada Allah dan hanya Allah lah yang maha menyembuhkan segala penyakit. Sedangkan tahapan-tahapan terapi tersebut antara lain: selalu diajak sholat berjama'ah baik sunah maupun wajib, kemudian diajarkan membaca al-Qur'an setelah sholat maghrib pada pukul 18:00-18:30 setelah itu pemberian bimbingan dan pengajaran melalui makna dari ajaran tasawuf dengan kitab *Syarh Al-Hikam*, pada pukul 19:30-20:30 selanjutnya diajak berdzikir dan bersholawat *simtudurror*, pukul 20:30-21:00 secara khusuk dan sakral. Setelah itu para santri dibolehkan makan, istirahat dan tidur. Namun setelah pukul 12 malam atau tengah malam khusus santri gangguan dimandikan dalam kolam besar atau direndam dalam kolam sambil *dikocor* sebagai penyucian jiwa dalam rangka bertaubat kepada Allah SWT.

Selanjutnya setelah sholat subuh dilakukan kegiatan memperdengarkan al-Qur'an pukul 05:00-05:30 melalui speaker secara bergiliran anatar pengurus. Namun sekarang ini kegiatan tersebut masih dilakukan walau tidak rutin. Sedangkan pada kegiatan pagi hari di laksanakan olah raga pagi pada pukul 07:00-07:30 dilanjut pemberian makan dan setiap harinya. Serta setiap harinya selalu dibimbing dan diarahkan pada perilaku-perilaku terpuji agar dapat mengembalikan kesadaran akal dan jiwa secara normal .

Sedangkanungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama pak Khanif selaku pendamping santri dari warga sekitar sekaligus pengurus bagian administrasi di pesantren At-Taqy:

Mengenai pelaksanaan terapi Islam yang digunakan Abah, memang diantaranya para santri baik itu normal maupun gangguan kejiwaan selalu diajak untuk mengingat Allah melalui beribadah, sholat jama'ah, berdzikir, sholawat *simtudurror*, puasa dan membaca al-Qur'an. Sedangkan ada terapi yang khusus bagi santri gangguan kejiwaan yaitu dilakukannya pemandian rutin setiap jam 12 malam sebagai penyucian diri dalam bertaubat. Serta sering kali abah sendiri menyuruh saya untuk memberikan makanan dan air

minum (aqua gelas) yang telah di beri doa-doa khusus dari abah sendiri. Kata abah hal tersebut merupakan wujud dari ikhtiar dan tawakal dalam membantu mengembalikan kesadaran seseorang yang mengalami gangguan. Cara tersebut merupakan cara halus dari pada melakukan ruqyah pada santri penderita. Dikarenakan abah tidak ingin memaksakan atau menyakiti para santri yang mengalami gangguan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan pak Khanif, mengenai tahapan pelaksanaan metode psikoterapi Islam dalam menangani santri penderita gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa cara yang digunakan pesantren At-Taqy dalam menangani santri gangguan gila dapat dikatakan dengan istilah psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik. Metode terapi *sufistik* merupakan cara terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan melalui makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta penerapan dari pengamalan ajaran tasawuf atau orang-orang sufi. Dikarenakan banyak ayat dalam al-Qur'an dan Hadits yang memiliki makna khusus sebagai obat orang sakit baik itu sakit jasmani maupun rohani. Sepertihalnya saat santri sedang mengamuk KH Nur Kholis pernah memberikan sebuah aqua atau makanan yang berisi do'a-doa atau baca'an al-Qur'an oleh KH Nur Kholis.

Sesungguhnya hanya Allah lah yang maha menyembuhkan segala penyakit. Sedangkan seseorang hamba yang bertaqwa seperti Beliau merupakan perantara dengan berdoa dan mengamalkan makna-makna dalam al-Qur'an. Beliau juga memiliki kerendahan hati dan kasih sayang yang tulus dalam merawat para santri penderita dengan cara selembut-lembutnya. Sehingga metode terapi yang di terapkan KH Nur Kholis mencerminkan keikhlasan tinggi dari seorang hamba kepada sesama makhluk Allah. Perilaku dan kebijaksanaan Beliaulah yang menimbulkan kharisma dan kewibaaan sebagai ulama' ahli ilmu tasawuf (orang sufi).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian warga sekitar bernama bapak muhyiddin yang merupakan salah satu

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan pak Khanif, selakupengurus administrasi atau orang yang dituakan dalam jajaran pengurus, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:00 WIB

jama'ah pengajian rutin pada hari jum'at serta sekaligus abdi sukarelawan pesantren At-Taqy :

“Masalah merawat santri yang menderita gangguan kejiwaan di pesantren At-Taqy ini, tidak memandang derajat, status atau siapa orang tersebut. Akan tetapi tergantung kesungguhan niat atau berhikmad membantu Kyai dan pesantren. Semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Jadi di pesantren ini, tidak hanya pengurus yang diharuskan merawat santri, melainkan semua orang atau warga sekitar pesantren juga memiliki hak dan kewajiban mengurus orang yang sedang dalam kesusahan seperti santri di pesantren ini. Sedangkan dalam merawat santri gangguan kejiwaan, abah hanya mengajak santri-santri disini untuk senantiasa beribadah dan mengikuti ngaji serta istighosah bersama-sama. Ada juga pendapat dari warga sekitar lainnya bahwa pasien dipesantren ini ada yang mengalami kesembuhan setelah ditemui atau diobati abah melalui mimpi, memang banyak warga disini mengatakan bahwa abah memiliki kemampuan khusus atau ilmu kebatinan dalam menyembuhkan orang yang menderita gangguan kejiwaan. Pendapat tersebut wajar-wajar saja adanya, dikarenakan abah sebagai ulama' atau mungkin saja orang yang dipilih Allah dan sebagai ahli ilmu tasawuf juga bisa saja mendapat ilham atau kelebihan dari Allah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan bapak Muhyiddin, mengenai pelaksanaan psikoterapi Islam dalam menangani santri penderita gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan tentang penerapan metode terapi sufistik dalam menangani gangguan schizofrenia. Selain terapi sholat, membaca al-Qur'an, puasa, dzikir, sholawat serta ngaji kitab tasawuf yang diterapkan KH. Nur Kholis. Terdapat beberapa pendapat dari warga sekitar bahwa ada beberapa santri penderita di pesantren At-Taqy yang mengalami kesembuhan dengan petunjuk mimpi dari Kyai Nur Kholis. Dengan cara menemui para santri dalam mimpi dan setelah keesokan harinya, sedikit demi sedikit kesadaran jiwa dan pikirannya mulai kembali normal. Adanya pendapat mengenai terapi mimpi atau hal mistik lainnya yang dimiliki KH Nur Kholis, merupakan hal wajar bagi masyarakat sekitar yang timbul dari kewibawaan dan kharisma abah sebagai ulama' tasawuf desa.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan pak Muhyiddin, selakuwarga sekitar jama'ah ngaji rutin sekaligus abdi sukarelawan di pesantren, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:30 WIB

Selanjutnya pendapat serupa dari ungkapan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama mas Hasan selaku mantan santri penderita gangguan schizofrenia yang masih menetap di pesantren pesantren At-Taqy:

“Mengenai adanya metode terapi yang khusus dari abah, yang pernah saya jalani sebelum sembuh dari penyakit. selain melaksanakan sholat, berdzikir, ngaji dan dimandikan secara rutin tiap tengah malam. Memang ada beberapa kejadian ghaib atau bisa dibilang mistik yang saya sendiri alami, awalnya bisa dibilang saya masih gila, pikiran kacau, ngomong-ngomong sendiri seperti dibisikin makhluk halus dan berhalusinasi dalam dimensi ghaib. Setelah itu ketika selesai ikut ngaji dan sholawat simtudurror yang dipimpin abah. Badan saya merasa meriang, gemetar dan saya buat tidur. Ketika tidur dalam mimpi saya ditemui abah dan di suruh untuk wudlu. Seketika itu juga saya terbangun dan tanpa sadar saya dapat wudlu dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kesadaran saya berangsur mulai pulih normal lagi. Jadi tentang ada atau tidak keistimewaan yang dimiliki abah dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan. Bagi saya memang benar adanya dan saya percaya jika abah merupakan perantara yang dipilih gusti Allah untuk membantu sesama makhluknya”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan mas Hasan, mengenai pelaksanaan psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik dalam menangani santri penderita gangguan *schizofrenia* yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan sebagai salah satu bukti penguat adanya penerapan metode terapi sufistik. Dikarenakan salah satu teknik dalam psikoterapi sufistik yang terdapat dari banyak literatur buku seperti karya Hamdan Bakran Adzaky dan Gusti Abd. Rahman. Mengemukakan mengenai metode ilham/intuisi, ksyaf dan mimpi juga disebutkan sebagai terapi yang digunakan para sufi dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, maka terlihat jelas adanya kegiatan atau praktek psikoterapi Islam melalui

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Mas Hasan, selakumantan penderita gangguan *schizofrenia*, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:30 WIB.

metode terapi *sufistik* dalam menangani santri penderita *schizofrenia* yang di terapkan KH. Nur Kholis di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Metode terapi sufistik tersebut tergambar dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada KH.Nur Kholis, para pengurus dan sebagian warga sekitar yang ikut membantu di pesantren. Serta peneliti melakukan pengamatan secara langsung di pesantren dalam memahami aktivitas sehari-hari santri penderita terkait dengan pemahaman gejala-gejala *schizofrenia*, sebab-sebab dan jenis-jenis gangguannya.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan metode terapi *sufistik* yang di gunakan KH. Nurkholis, peneliti juga mengikuti semua proses mengaji, istighosah dan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus, mantan penderita dan sebagian warga sekitar. Kemudian peneliti menganalisis setiap hasil informasi dari wawancara dan observasi. Bertujuan untuk memahami dan mendiagnosa terkait adanya praktek psikoterapi islam melalui terapi sufistik yang digunakan KH Nur Kholis dalam menangani santri penderita gangguan schizofrenia.

Metode terapi Islam oleh kyai Nur Kholis yang diterapkan di pesantren At-Taqy, banyak dijelaskan dalam Ilmu psikologi Islam yang didalamnya membahas psikoterapi Islam, Metode Beliau tersebut dapat dikatakan sebagai terapi *sufistik*, dikarenakan KH.Nur Kholis menerapkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Dengan diaplikasikannya melalui tahapan-tahapan terapi sesuai amalan-amalan dalam ajaran Islam. Serta diterpkan kedalam do'a-do'a dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan. Ketika dalam menerapkan terapi tersebut memang sering muncul kendala, termasuk ketika sulit menenangkan santri baru yang mengamuk. Namun bisa disiasati oleh pengurus melalui bimbingan dan arahan dari perintah Beliau KH Nur Kholis.

### 3. Perkembangan Kondisi Psikologis bagi para penderita setelah menjalani Perawatan dan Terapi *sufistik* di Ponpes At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan-Jepara.

Perkembangan kondisi psikologis atau mental seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Merupakan salah satu objek kajian psikoterapi *sufistik* sebagai penyembuhan berbagai penyakit kejiwaan atau ruhani. Perkembangan kondisi pasien atau penderita gangguan kejiwaan semisal *schizofrenia*, dalam menjalani suatu pengobatan atau terapi khusus pastilah terdapat dampak atau perubahan dalam diri baik segi berfikir, berkata, bertindak laku dan kesadaran akan potensi semula. Untuk itu peneliti akan menguraikan uraian informasi berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di pesantren At-Taqy mengenai perkembangan psikologis santri gangguan *schizofrenia* antara lain:

Dari wawancara peneliti dengan mas Sugeng selaku ketua dan mas Ahsan selaku wakil ketua pesantren At-Taqy terkait dengan catatan data perkembangan santri penderita setelah menjalani terapi di pesantren:

“Sebenarnya santri yang mengalami gangguan kejiwaan yang banyak ditempatkan di Pondok Pesantren At-Taqy ini rata-rata yang sudah parah, sudah bertahun-tahun sakit dan keluarganya sudah keberbagai tempat tapi banyak yang tidak sanggup menanganinya. Sehingga tempat terakhir yang dituju ya pondok pesantren At-Taqy ini. Jumlah santri keseluruhan di pesantren ini lebih dari 100 santri. Dengan keseluruhan santri normal sekitar 20-50 an. Ada yang menetap sekitar 20 an dan yang lain santri kalong atau dari warga sekitar yang ikut ngaji. Sedangkan untuk santri gangguan jiwanya kurang lebih ada 70 orangan, dan alhamdulillah yang telah sembuh sekitar 55 an, yang hampir sembuh 5 orangan dan lainnya masih parah sekitar dan ada yang kakinya lumpuh. Untuk masalah jangka waktu kesembuhan, di pesantren ini tidak ada batas waktu dikarenakan di pesantren ini tidak menyembuhkan tapi hanya merawat jadi masalah waktu kesembuhan hanya gusti allah lah yang dapat menentukan, ya ada yang lama dan ada yang cepat”<sup>24</sup>.

Begitupun ketika peneliti wawancara dengan kak Ahsan selaku wakil ketua di pondok pesantren tersebut juga mengatakan

---

<sup>24</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2016, Pukul 07:56 WIB

hal yang sama “santri yang sakit jiwa kebanyakan yang ditempatkan dipesantren At-Taqy ini termasuk yang sudah parah, santri penderita yang ditempatkan disini tidak hanya dari warga sekitar atau orang gila yang berkeliaran di desa tetapi dari berbagai kota. Alasan ditempatkan disini, karena orang tuanya sudah memasrahkan anaknya kepada yai untuk dirawat karena banyak cara medis yang sudah dilakukan orang tuanya namun tidak ada hasilnya”.<sup>25</sup>

Dari informasi yang telah peneliti dapatkan mengenai efek dari pelaksanaan terapi sufistik pada orang gila di Pondok Pesantren at-Taqy. Dari hasil wawancara dengan responden yang bernama mas Hasan selaku mantan santri penderita gangguan *schizofrenia* yang masih menetap di pesantren pesantren At-Taqy:

“Memang ada beberapa kejadian ghaib atau bisa dibilang mistik yang saya sendiri alami, awalnya bisa dibilang saya masih gila, pikiran kacau, ngomong-ngomong sendiri seperti dibisikin makhluk halus dan berhalusinasi dalam dimensi ghaib. Setelah itu ketika selesai ikut ngaji dan sholawat simtudurror yang dipimpin abah. Badan saya merasa meriang, gemetar dan saya buat tidur. Ketika tidur dalam mimpi saya ditemui abah dan di suruh untuk wudlu. Seketika itu juga saya terbangun dan tanpa sadar saya dapat wudlu dan sholat dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kesadaran saya berangsur mulai pulih normal lagi. Jadi tentang ada atau tidak keistimewaan yang dimiliki abah dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan. Bagi saya memang benar adanya dan saya percaya jika abah merupakan perantara yang dipilih gusti Allah untuk membantu sesama makhluknya”.<sup>26</sup>

Ungkapan lain yang hampir serupa serupa dari pendapat mas Hasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Rosyid (37 th) selaku santri penderita yang aga tua dari santri lain yang baru sembuh beberapa minggu di pesantren pesantren At-Taqy:

“gangguan yang Beliau alami ialah perasaan bersalah, ketakutan karena pernah melakukan banyak kemaksiatan, zina dan pengedar narkoba. mengenai efek atau perasaan yang saya alami sebelum sembuh sampai sudah sembuh seperti sekarang ini, alhamdulillah dari pengalaman spiritual

---

<sup>25</sup>Kak Ahsan, Wakil ketua pondok pesantren At-Taqy, *Wawancara*, di Rumah saudara Ahsan, pada tanggal 21-06- 2016, Jam 16:30 WIB

<sup>26</sup>Wawancara dengan Mas Hasan, selakumantan penderita gangguan *schizofrenia*, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:30 WIB.

yang saya pernah rasakan selama di pesantren ini. Pengalaman spiritual yang saya alami ketika saya disuruh bertaubat abah dan selalu ikut ngaji dan sholawat *simtudurror* yang dipimpin abah. Suatu ketika saat gema sholawat dan do'a-doa yang dipanjatkan abah terasa mengalir dalam tubuh saya, merasa nikmat yang luarbiasa, merasa khusuk dan sedikit gemetar. Dari ngaji, dzikir, sholawat dan berdoa pada Allah SWT. Merupakan suatu hal yang dapat menyadarkan pikiran dan kesadaran jiwa untuk selalu bermunajat dan memohon ampun kepada-Nya. Hal seperti itulah mas yang saya alami secara terus menerus. Alhamdulillah berkat bimbingan ngaji dari abah dan dimandikan tengah malam oleh para pengurus secara rutin, yang semula saya tidak bisa membaca al-Qur'an dan tidak bisa sholat dengan benar mulai sekarang saya dapat mengerjakannya dengan penuh nikmat".<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan kondisi psikologis santri penderita yang mengalami kesembuhan dari perawatan metode terapi di Pesantren At-Taqy, yang telah dikemukakan diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa dari gejala dan dampak yang dialami oleh bapak Rasyid ialah sebelum mengalami kesembuhan beliau tidak bisa sholat dan mengaji. Kemudian setelah lama-kelamaan mengikuti petunjuk abah, mengikuti peraturan pengurus dan menjalani berbagai kegiatan dalam bentuk terapi. Sekarang bapak Rosyid telah menerima kesadarannya kembali sehingga beliau sudah bisa sholat, mengaji dan berperilaku dengan baik. Untuk itu masih banyak lagi dampak dari perkembangan konsisi psikologis santri penderita tsetelah menjalani metode terapi di Pesantren.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan beberapa mantan penderita gangguan yang termasuk warga sekitar bernama saudara Khoirun (23 th) mengenai dampak yang telah dirasakan setelah menjalani perawatan di Pesantren At-Taqy:

“penyakit yang dahulu pernah dialami selama 3 tahunan lebih di pesantren ialah depresi berat dan suka melamun dan sering berbicara sendiri akibat tidak bisa tercapai keinginannya untuk melanjutkan kuliah, dikarnakan kesulitan dalam faktor ekonomi atau dari keluarga yang tak mampu. Sehingga ia menjadi stress, depresi dan suka melamun. Ia tidak bisa berdzikir, tidak bisa ngaji dan sulit diberitahu. Namun setelah saya dititipkan di pesantren ini dan saya disuruh berendam pada tengah malam, mengaji, sholawat secara rutin. Alhamdulillah sekarang perkembangannya

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Rosyid, selakumantan penderita gangguan *schizofrenia*, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:30 WIB.



sedikit demi sedikit dapat mengaji walau lagi juz amma dan telah belajar bacaan-bacaan sholat dengan benar” .<sup>28</sup>

Sehubungan dengan ungkapan dari saudara Khoirun, peneliti juga mengemukakan pendapat lain dari saudara Yusuf (18 th) selaku mantan yang telah kembali ke rumah sekaligus telah menjadi jama'ah rutin pengajian tiap hari Jum'at di Pesantren At-taqy:

“ Gejala yang pernah di alami ialah mengamuk-ngamuk, dendam pada ibu dan kerabatnya dan sulit mengontrol emosi. Gejala tersebut disebabkan ibunya yang menikah lagi setelah beberapa bulan ayahnya telah meninggal dunia. Tidak mau diperdengarkan asma-asma Allah dan tidak bisa mengucapkan syahadat dan lupa gerakan sholat. Akan tetapi setelah 2 tahunan menjalani perawatan di pesantren, dibimbing abah membaca kalimat-kalimat tauhid dan diajarka tata cara sholat beserta rukun dan wajibnya. Sekarang saudara Yusuf telah berperilaku sopan pada orang yang lebih tua dan telah bisa membaca al-Qur'an, sholat dan berpuasa. Serta sesekali kembali pesantren untuk membantu Abah dan pengurus menyiapkan makanan bagi santri yang masih parah”.<sup>29</sup>

Ungkapan lain yang hampir serupa serupa dari pendapat dua responden yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Sadat (45 th) selaku santri penderita yang aga tua dari santri lain yang baru sembuh beberapa minggu dan menetap di pesantren pesantren At-Taqy:

“ Perkembangan psikologis atau perubahan perilaku juga telah dialami oleh beliau. Walaupun beliau termasuk santri penderita yang hampir sembuh atau terkadang masih kambuh. Penyakit yang pernah beliau alami ialah gila terhadap harta kekayaan yang menyebabkan beliau linglung dan bertingkah laku aneh atau tidak wajar. Beliau sekarang sudah bisa membersihkan diri sendiri dari mencuci baju, membantu menyiapkan makanan santri lainnya dan membantu dalam membersihkan lingkungan pesantren. Perubahan tingkah laku beliau tidak serta merta dari bimbingan Abah melalui ngaji, berdzikir dan bersholawat secara rutin. Serta melalui pengajaran atau pengarahan perilaku baik dari para pengurus”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara kembali dengan mas Khoirun selaku mantan penderita serta sebagian pengurus, di pendopo pesantren , pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul. 10:00 WIB.

<sup>29</sup>Wawancara kembali dengan mas Yusuf selaku mantan penderita serta sebagian pengurus, di pendopo pesantren , pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul. 10:15 WIB.

<sup>30</sup>Wawancara kembali dengan bapak Sadat selaku mantan penderita serta sebagian pengurus, di pendopo pesantren , pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul. 10:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mantan santri penderita yang telah di paparkan peneliti dalam bentuk uraian informasi yang telah di kemukakan diatas, mengenai perkembangan kondisi psikologis setelah menjalani perawatan terapi di Pesantren At-Taqy. Sebelum menganalisis tentang kondisi perkembangan dan tingkat keberhasilan metode terapi sufistik yang diterapkan abah di pesantren. Dalam memahami kondisi perkembangan psikologis santri penderita, dipondok Pesantren At-Taqy ini tidak diberlakukan pemasungan terhadap santri yang mengalami gangguan jiwa namun mereka para santri dibaurkan jadi satu dalam lingkungan pondok guna membuat mereka saling berkomunikasi walaupun tidak normal, sehingga lebih mudah bagi para pengurus dalam pengawasannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan mantan penderita gangguan *schizofrenia* . Peneliti telah melakukan analisis data dari pengurus mengenai tingkat kesembuhan para santri yang telah menjalani perawatan selama di pesantren, dengan terus bertambahnya jumlah santriyangtinggal di Pondok Pesantren At-Taqy,serta santri yang sudah banyak keluar dari pondok dengan dinyatakan sudah sembuh normal kembali oleh Kyai Nur Kholismembuat kalangan masyarakat sekitar percayaakan kemampuan metode terapi yang digunakan pesantren dalam menyembuhkan santri yang gangguan jiwa, yang mana metode tersebut dinamakan terapi spiritual atau sufistik.

Menurut keterangan dari wawancara sebagian warga sekitar. peneliti mendapat informasi tambahan bahwa para orang tua telah mendapatkan hasil yang memuaskan/maksimal setelah menitipkan anaknya di Pondok Pesantren At-Taqy, bisa dilihat jelas ketika sudah didalam lingkup pesantren At-Taqy yang mana dengan kondisi awal anak mereka yang sangat memprihatinkan atau parah (gila) setelah ditangani di Pondokini terlihat jelas perubahannya, yang dulunya tidak bisa memahami dirinya sendiri seperti kebiasaan marah-marah tidak jelas, bicarasendiri,

---

<sup>31</sup>Observasi pada tanggal 27 juni 2016, Di Pondok Pesantren At-Taqy, jam 11:15 WIB.

tidak bisa makan dan minum sendiri, bahkan buang air kecil di sembarang tempat. Dan kini sudah tidak seperti itu lagi, sudah dapat beraktifitas sendiri dan dapat merawat dirinya sendiri karena jiwanya sudah sehat.

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil wawancara tentang perkembangan kondisi psikologis santri yang telah peneliti uraikan diatas, dengan jumlah keseluruhan santri penderita 70 orang. Dengan perincian 55 santri telah sembuh dan 5 orang hampir sembuh jadi masih ada 10 santri yang masih dalam perawatan di pesantren. Sedangkan peneliti mengambil sampel data santri penderita 11 orang. Dengan perincian permasalahan dan kondisi perkembangan psikologisnya. Telah mendapat hasil yang konkret dengan hasil analisis 7 santri penderita telah sembuh normal dengan keadaan perilaku lebih baik dan dalam muatan spiritualnya juga, sedangkan 2 santri hampir sembuh dan 3 santri yang dalam perawatan. Hal tersebut telah menggambarkan bahwa kondisi perkembangan santri penderita setelah menjalani terapi *sufistik* dari KH. Nur Kholis dengan dibantu para pengurus, telah mengalami tingkat perkembangan baik dan dapat dikatakan berhasil

Perubahan yang di dapat dari strategi pengasuh pesantren dalam mengatasi gangguan kejiwaan santri terlihat dari kelakuannya atau tingkah lakunya. Awalnya bertingkah laku negatif, setelah sembuh dari gangguan kejiwaan kelakuannya menjadi lebih baik. Di lihat dari luar pun wajahnya lebih cerah, lebih bahagia dan terlihat tidak banyak beban. Para santri yang telah menjalani terapi keagamaan yang dilaksanakan oleh pengasuh pesantren dan dinyatakan sembuh total, orang tersebut rasanya telah kembalifitrah.

### C. Pembahasan (Analisis Data Penelitian)

#### 1. Analisis Gejala-gejala Perilaku Santri Penderita Gangguan *Schizofrenia* di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Gejala suatu penyakit merupakan suatu keadaan dimana jasmani ataupun rohani manusia sedang mengalami gangguan yang disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus mengenai gejala-gejala gangguan *schizofrenia* atau penyakit kejiwaan yang disebut "gila (tidak waras)".

Selanjutnya mengenai indikasi adanya gejala-gejala *schizofrenia* pada santri penderita gangguan kejiwaan di pesantren At-Taqy, peneliti mendapatkan informasi dari hasil pengamatan langsung di pesantren dengan mengamati dan memahami karakteristik perilaku para santri. Serta melakukan wawancara dengan Mas Hasan dan Mas Arifin selaku mantan penderita gangguan *schizofrenia*. Bahwa sebelum sembuh mereka pernah mengalami gangguan seperti halusinasi dan delusi atau seperti mendengar bisikan-bisikan makhluk halus dan sering bicara ngelantur bahkan teriak-teriak sendiri dengan tidak bisa berfikir jernih. Gangguan tersebut dapat disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi, semisal masalah harta duniawi, pekerjaan dan jabatan bahkan dapat dikarenakan perceraian keluarga.

Adapun Gejala realitas yang berbeda seperti di ponpes At-Taqy Welahan Jepara, pada salah satu santri penderita gangguan di ponpes tersebut ada yang bertingkah aneh sesuai kemauannya ketika disuruh membersihkan depan halaman pesantren, salah satu penderita tersebut menyapu dengan jongkok kemudian berdiri lagi sambil menggeleng-gelengkan kepala. Serta contoh gejala hilang perasaan yang diamati peneliti di ponpes At-Taqy Welahan Jepara, ketika pengajian rutin pada hari jum'at, ketika pembacaan tahlil dan sholawat ada penderita yang hanya diam saja dengan tatapan kosong (cemberut) dan ada yang berteriak terlalu bahagia saat suasana sedang hening atau saat berdoa.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Triasdi Ardi Ardan Dalam bukunya "*Psikiatri Islam*" mengemukakan secara umum *skizofrenia* mempunyai

---

<sup>32</sup>Observasi dan pengamatan secara langsung pada perilaku para santri di pondok pesantren at-Taqy Kalipucang Kulon welahan Jepara.

beberapa gejala yang sering kali tampak pada penderita gangguan ini, diantara gejala-gejala *skizofrenia* yang umumnya terjadi adalah:

- a) Realitas yang berbeda, sebagaimana orang yang normal, setiap orang memiliki perspektif (cara pandang) sendiri-sendiri dalam menghadapi hidup. Begitu juga dengan penderita skizofrenia, ia juga memiliki perspektif sendiri sesuai pikirannya dalam menghadapi hidup. Tetapi pada penderita skizofrenia perbedaan perspektif tersebut terlihat sangat mencolok dan berbeda dengan perspektif orang normal atau tidak ada alasan yang logis terhadap menanggapi perspektif yang ada.
- b) Halusinasi, halusinasi ini meliputi halusinasi auditori atau halusinasi suara, penderita mendengar suara-suara tanpa tahu dimana datangnya. Biasanya suara-suara yang didengarnya bersal dari luar kepalanya yang sering digambarkan dengan suara-suara yang berlanjut, peringatan akan bahaya-bahaya yang akan datang atau suara-suara yang memberi tahu penderita tentang suatu hal yang harus dilakukan.
- c) Delusi, yaitu keyakinan yang salah pada penderita terhadap suatu hal tanpa adanya alasan dan bukti yang logis. Pada gejala ini, penderita sering kali merasa bahwa orang lain akan menangkap dan menyakitinya atau sebaliknya, penderita seringkali merasa bahwa ia adalah tokoh yang besar.
- d) Asosiasi yang tidak logis, penderita skizofrenia seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak berhubungan sama sekali. Pikirannya kacau, sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar *ngawur*, dan tidak bisa dimengerti oleh orang normal..
- e) Hilang perasaan-perasaan, pada gejala ini, penderita dapat dikatakan mati rasa. Respon penderita terhadap suasana diluar dirinya sangat buruk. Ia tidak merasa gembira pada suasana lingkungan yang gembira, dan ia tidak merasa sedih walaupun suasana lingkungan disekitarnya sedang berduka.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Triasdi Ardi Ardan, *Psikiatri Islam*, UIN Malang Press: Malang, 2008, hlm. 213-215

- f) Secara fisik, penderita skizofrenia sering kali mengalami gangguan pada tingkah laku stereotipe, kadang-kadang ada gerak-gerak motorik yang lamban, tidak teratur, kaku dan sering bertingkah aneh.<sup>34</sup>

Sehubungan tentang gangguan *Schizofrenia*, psikologi Islam sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan yang tercermin dalam bentuk perilaku, baik perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak. Adapun firman Allah SWT surat As-Syams : 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah SWT mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Maka sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotori jiwanya”. (QS.As-Syams : 7-10)<sup>35</sup>

Pada dasarnya gangguan *schizofrenia* merupakan salah satu bentuk dari jenis gangguan kejiwaan yang termasuk dalam kelompok psikosa fungsional. Psikofungsional merupakan gangguan kejiwaan dalam hal kepribadian yang mengalami depresi mental sosial yang berat. Sedangkan *schizofrenia* merupakan bentuk kegilaan dengan disintegrasi pribadi, tingkah laku emosional dan intelektual yang majemuk dengan jenis gejala dan karakteristik bentuk yang berbeda-beda.

Sehingga gangguan *schizofrenia* menyebabkan hilangnya sebagian besar hubungan kesadaran yang logis antara tubuh dan jiwa dikarenakan berbagai macam permasalahan yang dihadapi dan tidak bisa menyelesaikannya sendiri dengan baik, sehingga berlangsung lama dan menjadi lebih parah yang menimbulkan efek perubahan perilaku serta

<sup>34</sup> Triasdi Ardi Ardan, *Psikiatri Islam*, UIN Malang Press: Malang, 2008, hlm. 213-215

<sup>35</sup> Al-Qur'an QS. As-Syams juz 30. ayat 7-10, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Wakaf dari pelayanan dua tanah suci raja Fahd bin Aziz Al Su'ud, Al-Mujamma', Fajar Mulya: Jakarta 1987, hlm.1064 .

emosional tidak teratur dengan bertingkah laku tidak sewajarnya orang normal atau bisa disebut dengan sakit jiwa atau “orang gila”.

Menurut Muhammad Isa Dawud dalam bukunya mengemukakan saya bertanya kepada jin-Muslim sahabat saya, "Apa yang me-nyebabkan jin dapat menguasai manusia?". "Sebabnya sangat banyak. Akan tetapi yang paling banyak adalah karena rusaknya manusia itu sendiri. Seorang Muslim yang lalaidari mengingat Allah, atau melakukan hal-hal yang dilarang Allah,berarti menyodorkan diri untuk dikuasai setan, Jin jahat dan 'Ifrit. Sehingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan atau kesurupan. Serta di antara mereka (para jin atau setan) ada yang dapat menguasai ruhani manusia, sampai-sampai dia dapat menimbulkan perubahan perilaku kearah negatif seketika, per- tengkaran, kehilangan ingatan, hilang kemauan dan kesadaran bahkan gangguan menjadi gila berkepanjangan.<sup>36</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa gangguan kejiwaan atau gila pada seseorang dapat juga disebabkan oleh pengaruh jin yang merasuki tubuh manusia karena adanya kesempatan atau faktor dari kelalian manusia itu sendiri untuk senantias mendekati diri pada Allah.

Schizofrenia adalah bentuk kegilaan dengan disintrgrasi pribadi, tingkah laku emosional dan intelektual yang *ambiguous*(majemuk) dan terganggu secara serius, mengalami regresi atau dementia total. Pasien banyak melarikan diri dari kenyataan hidup, dan berdiam dalam dunia fantasi dengan memiliki banyak bentuk perilaku yang berbeda-beda.

Sedangkan macam-macam bentuk perilaku *schizofrenia* adalah:

1. Schizofrenia yang *hebephrenic* yaitu mental/jiwanya menjadi tumpul, dengan ciri-cirinya:
  - a) Ada reaksi sikap dan tingkah laku yang kegila-gilaan, suka tertawa-tawa kemudian menangis. Sangat *irritable* atau mudah tersinggung. Sering dihinggapi sarkasme (sindiran tajam) dan menjadi meledak-ledak penuh kemarahan. Atau menjadi eksplosif sekali tanpa sebab.

---

<sup>36</sup>Muhammad Isa Dawud, *E-Book, Dialog dengan Jin Muslim, Pengalaman Spiritual*, Pustaka Hidayah: Bandung, 2012, hlm. 141-143.

- b) Pikirannya selalu melantur. Banyak tersenyum-senyum, mukanya selalu perat-perot tanpa ada satu stimulus pun.
- c) Terjadi regresi/degenerasi psikis secara total, menjadi kekanakanakan dan “tumpul” ketolol-tololan.

## 2. Schizofrenia yang *catatonic* (kaku)

Adapun ciri-cirinya adalah:

- a) Urat-uratnya jadi kaku. Mengalami *chorea-flexibility* (*waxflexibility*), yaitu badan jadi kaku beku seperti malam.
- b) Sering menderita *catalepsy*, yaitu dalam keadaan tidak sadar seperti kondisi *trance*. Seluruh badannya jadi kaku dan tidak bisa dibengkokkan. Jika dia mengambil satu posisi tertentu, misalnya berdiri miring, berlutut, jongkok, kepala di bawah dan lain-lain.
- c) Ada tingkah laku yang *stereotypis* atau gerak-gerak yang otomatis, dan tingkah yang aneh-aneh tidak terkendalikan oleh kemauan.
- d) Ada gejala stupor, yaitu tidak bisa merasa, seperti terbius. Bersikap negativistis dan pasif; disertai delusi-delusi kematian, ingin mati saja. Si penderita terus saja membius dalam waktu yang sangat lama.

## 3. Schizofrenia yang paranoid

Adapun ciri-cirinya adalah:

- a) Penderita diliputi macam-macam delusi dan halusinasi yang terus menerus berganti ciraknya, dan tidak teratur sifatnya (misalnya *delusion of grandeur* dan *delusion of persecution*). Sering merasa iri hati, cemburu, curiga dan dendam.
- b) Emosinya pada umumnya beku dan sangat apatis.
- c) Merasa dirinya penting, besar, *grandieus*. Sering sangat *fanatic religiosus*, berlebih-lebihan sekali. Kadang-kadang bersikap hipokondris.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*. Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari - Juni 2012. hlm. 15



#### 4. Skizofrenia Simplex

Skizofrenia jenis ini seringkali timbul pada masa pubertas dengan beberapa gejala, yaitu kedangkalan emosi dan kemunduran kemauan disertai dengan gangguan oproses berfikir. Sering terjadi melakukan perilaku-perilaku yang tidak bermakna, tidak ada minat, tanpa tujuan hidup dan penarikan diri secara sosial (menyendiri).<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tentang macam-macam schizofrenia yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung tentang perilaku para santri penderita gangguan *schizofrenia* di Ponpes At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, Sepertihalnya teori yang dikemukakan diatas memanglah sesuai dengan realita yang dialami santri penderita gangguan kejiwaan di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon welahan jepara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta analisis data dari peneliti mengenai penyakit kejiwaan yang tergolong schizofrenia, di pesantren At-Taqy memanglah memeiliki santri penderita gangguan kejiwaan yang bisa dikatakan telah parah atau disebut gila. Serta memiliki ciri-ciri yang sama seperti gangguan *schizofrenia* paranoid, hebrefenik, catatonic dan simplex

#### 2. Analisis Pelaksanaan Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi *Sufistik* sang Kyai dalam Menangani Santri Penderita *Schizofrenia* di Pondok Pesatren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Adapun pelaksanaan metode terapi Islam yang digunakan KH Nur Kholis di pesantren At-Taqy dalam merawat santri yang mengalami gangguan kejiwaan diantaranya adalah :

##### a. Diajak untuk Sholat berjama'ah

Semua santri tanpa terkecuali diwajibkan untuk mengikuti shalat berjama'ah. Karena dengan mengajak santri untuk sholat berjama'ah dapat melatih para santri untuk disiplin, mandiri dan yang pasti agar selalu mengingat Allah. Setiap saat, setiap waktu, setiap detik

<sup>38</sup>Triasdi Ardi Ardan, *Op. Cit*, hlm. 30.

diharapkan selalu ingat kepada Allah dan tidak mengingat masalah-masalah duniawi.

b. Dzikir / Sholawat

Semua santri baik yang gangguan jiwa maupun yang normal diajak berbaur untuk bersholawat dan berdzikir agar selalu ingat kepada Allah swt dan para utusannya, tidak diperuntukkan untuk mereka mengingat selain Allah. Didalam kegiatan *Sewelasan* metode Dzikir dan sholawat simtudurror ini dilakukan. Setelah itu diajak muhasabah bersama dan diakhiri dengan do'a dari KH. Nur Kholis serta selalu dijamu dengan makan bersama pada para jama'ah ngaji rutin di pendopo pesantren.

c. Taubat sebagai pembersihan diri

Pelaksanaan taubat sebagai terapi untuk mensucikan jasmani dan ruhani digunakan untuk menghilangkan segala hadas dan taubat nasuha berfungsi sebagai penghilang dosa agar mencegah segala tindakan maksiat serta sebagai penenang jiwa. Dengan cara santri yang mengalami gangguan jiwa dimandikan setiap hari pada waktu tengah malam yang istilahnya "*dikocor*". Metode terapisemacam ini bertujuan untuk mensucikan dari kotoran-kotoran yang tampak maupun tidak. Ini adalah puncaknya metode terapi yang digunakan pesantren, Karena dengan *dikocor* semua kotoran-kotoran baik yang tampak maupun tidak senantiasa akan bersih. Semua santri penderita yang baru dititipkan dipesantren langsung di ajak taubat dengan dimandikan pada tengah malam sebagai bentuk awal pembersihan jiwa. Agar mudah dalam menerima pencerahan dari gusti Allah.

d. Terapi Do'a

Penerapan terapi do'a dipesantren At-Taqy yang digunakan KH. Nur Kholis, tidak berupa ruq'yah melainkan dari kegiatan setelah sholat berjama'ah, ngaji kitab, dzikir dan sholawatan. Serta penerapan terapi do'a oleh KH. Nur Kholis dilakukan dengan cara pembacaan atau memasuki doa-doa khusus sebagai penyembuh penyakit melalui

makanan dan air minum untuk kemudian diberikan pada santri penderita yang sedang mengamuk.

Dari keempat metode terapi yang digunakan pesantren At-Taqy, telah sesuai dengan uraian teori peneliti mengenai langkah-langkah psikoterapi Islam. Walaupun mengenai pelaksanaan terapi puasa kurang maksimal aatau belum bisa dilakukan karna masih adanya sebagian penderita ada yang belum siap untuk berpuasa akan tetapi dari pengurus sudah membiasakan dan mengarahkan para santri.mendapat tambahan informasi dari hasil wawancara dan observasi oleh beberapa narasumber mengenai pelaksanaan terapi sufistik KH. Nur Kholis.

Berdasarkan analisis dari pengumpulan data yang telah diperoleh dari berbagai narasumber seperti anggota pengurus, mantan penderita dan warga sekitar, peneliti mengemukakan bahwa adanya indikasi tehnik ilham dan mimpi yang merupakan tehnik dari teori terapi *sufistik*. Serta dari pola pemikiran dan tingkah laku beliau dalam mengamalkan makna-makna al-Qur'an dan ajaran tasawuf dalam mengembalikan kesadaran (merawat) santri penderita gangguan *schizofrenia*.. pengajaran ilmu tasawuf yang dilakukan KH. Nur Kholis melalui ngaji setiap malam dengan kitab Syarh Al-Hikam beserta ulasan mengenai makna-maknanya. Kemudian di lanjut sholat simtudurror dan pembacaan doa-doa khusus dengan suasana hening dan sakral merupakan wujud dari tahap takhalli, tahalli dan tajali pada tehnik psikoterapi Islam melalui metode terapi *sufistik* dalam menggugah kesadaran para santri penderita.

Menurut Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau secara empiris adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT,

malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.<sup>39</sup>

Sedangkan psikoterapi sufistik ialah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan atau tehnik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau penyembuhan lewat keyakinan-keyakinan agama. Terapi sufistik bukan saja sekedar teori tetapi praktis, para sufi telah memuat tatacara menerapi jiwa yang mengalami gangguan. Dengan cara membangkitkan roh keimanan dari jiwa yang lemah, membersihkan niat, memperkuat tekad, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah.<sup>40</sup>

Psikoterapi Islam melalui terapi *Sufistik* adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu mental, spiritual, moral maupun fisik dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit fisik maupun psikis yang bersumber pada al Qur'an dan As Sunnah dengan kerangka acuan pemikiran yang bernuansa tasawuf atau ilmu tasawuf.

Sedangkan metode terapi sufistik sendiri bertujuan sebagai upaya pencegahan, penyembuhan dan pemeliharaan mental manusia agar tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya. Serta psikoterapi sufistik merujuk pada pengamalan ajaran tasawuf dan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an al-Karim Surat Al-Isra' : 82 yang berbunyi:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

<sup>39</sup> Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi, perspektif Islam dan Psikologi kontemporer*, UIN Malang: Malang, 2009, hlm. 208.

<sup>40</sup> Gusti Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Aswaja Pressindo, 2012, hlm. 39

Artinya "Dan Kami menurunkan dari al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang percaya, dan al-Qur'an itu tidak akan menambah apapun bagi orang-orang yang berbuat aniaya, kecuali hanya kerugian "(Surat Al-Isra : 82).

Konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan dari suatu penyakit yang terdapat dalam Al-Qur'an asalnya mengandung makna untuk :

- 1) Memperkuat keimanan, keislaman dan keikhlasan dengan Al-Qur'an.
- 2) Membenarkan suatu keyakinan bahwa barangsiapa ditimpa suatu penyakit, maka sesungguhnya ia mampu mengobati penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan mencari metode atau penyembuhannya.
- 3) Keyakinan orang yang beriman kepada Rasulullah SAW, bahwa Tuhannya telah memberi petunjuk kepadanya mengenai pelajaran-pelajaran tentang rahasia-rahasia Al-Qur'an, dan daripadanya terdapat rahasia pengobatan atau penyembuhan yang bermakna.<sup>41</sup>

Adapun arti penyembuhan atau obat (*syifa'*) yang terdapat dalam Al-Qur'an itulah akal dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakinkannya. Karena dengan keyakinanlah seseorang itu dapat sembuh dari penyakitnya dengan izin Allah. Keyakinan tersebut secara umum dapat dipahami sebagai wujud dari sugesti.<sup>42</sup>

Suatu upaya penyembuhan yang terkenal sejak dahulu ialah memberikan keyakinan (*sugesti*) kepada pasien, yang bertujuan untuk membuat si sakit merasakan bahwa dirinya "penting". Karena sugesti dapat menghilangkan sebagian dari segala penyakit. Artinya gejala penyakit yang dapat dihilangkan dengan memberi keyakinan bahwa pasien kuat dan penting (hal yang dapat mempengaruhi perubahan pribadi seluruhnya, tidak saja mengubah gejala-gejalanya). Maka pribadi orang yang sakit tersebut dapat kembali melaksanakan fungsinya dengan cara yang sehat dan wajar.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 54

<sup>42</sup>Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, STAIN : Kudus, 2009, hlm. 114

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 115

Psikologi dalam Islam yang dapat menyembuhkan semua aspek psikopatologi, baik yang bersifat duniawi, ukhrawi, maupun penyakit manusia-manusia modern adalah sebagaimana dalam syair :<sup>44</sup>

Tombo ati iku limo sak wernane :  
 Kaping pisan maca Qur'an angen-angen sak maknane  
 Kaping pindo salat wengi lakonono  
 Kaping telu wong kang soleh kumpulono  
 Kaping papat nudu weteng ingkang luwe  
 Kaping limo zikir wengi ingkang suwe  
 Salah sawijine sopo biso ngelakoni  
 InsyaAllah, Gusti Allah nyembadani

Artinya :

Psikoterapi hati itu ada 5 macam:

- (1) Membaca Al-Qur'an sambil mencoba memahami artinya.
- (2) Melakukan sholat malam
- (3) Bergaul dengan orang-orang sholih
- (4) Berpuasa
- (5) Zikir malam hari yang lama

Sedangkan tehnik atau tahapan-tahapan dalam perolehan dan pemeliharaan kesehatan mental dalam ajaran tasawuf, menurut Gusti Abd Rahman dalam bukunya " *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* " meliputi :<sup>45</sup>

#### 1) Takhalli

Takhalli adalah mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang kotor, tercela dan maksiat. Usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi. Hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha menundukkan dorongan hawa nafsu.

#### 2) Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi diri dengan sifat-sifat yang baik. membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.

<sup>44</sup> Iin Tri Rahayu, *Op. Cit.*, hlm. 219-220

<sup>45</sup> Gusti Abd Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 92-95

Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan diatas ketentuan agama, baik kewajiban luar maupun kewajiban dalam atau ketaan lahir maupun batin. Ketaatan lahir maksudnya adalah kewajiban yang bersifat formal, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan batin seperti iman, ikhsan, dan lain sebagainya.

### 3) Tajalli

*Tajalli* adalah menampakkannya sifat-sifat Allah SWT. Perwujudan dari yang Tunggal, sebuah pemancaran cahaya batin, dan pencerahan hati hamba-hamba shaleh.

Gangguan kejiwaan tersebut, juga dapat disembuhkan atau dipahami melalui metode psikodiagnostik, dalam Islam dapat dikaji dalam literatur-literatur keislaman, khususnya metode yang sering digunakan oleh para sufi dalam mengamati kondisi ruhaniyah, kejiwaan, Qalbu, dan moral. Munculnya metode sufistik dikarenakan para sufi yang meneliti sebab-sebab terjadinya penyimpangan perilaku, lemahnya motivasi keberagamaan, lepasnya keimanan, keislaman dari jiwa dan kehidupan manusia.

Dari hasil pengamatan secara empirik, para kaum sufi menemukan tiga metode dan tahapan yang lebih mengarah kepada metode *profetik*, yaitu metode yang terdiri dari potensi rubbubiyah dann uluhiyah yang terpaut sangat erat dengan hubungan spesifik kepada Allah dan para malaikat.<sup>46</sup> Secara umum metode ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

#### 1) Metode Mimpi

Mimpi termasuk hal ghaib yang merupakan isyarat-isyarat atau petunjuk tentang adanya kebenaran mimpi dari Allah yang dapat dijadikan sebagai sebuah metode untuk memperoleh informasi tentang kondisi dari esensi dan keberadaan seseorang yang berkaitan dengan kejiwaan dan bagian dalam dirinya. Teknik ini untuk mengetahui permasalahan dan penyebab yang dialami penderita gangguan

---

<sup>46</sup>Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam ( Penerapan Metode Sufistik)*, Fajar pustaka Baru :Yogyakarta, 2002, hlm. 136

kejiwaan melalui mimpi yang benar dari seorang ahli yang mendapatkan petunjuk penggunaan metode ini dari Allah SWT seperti para ulama atau Kyai.

## 2) Ilham (Intuisi)

Metode ilham secara umumnya digunakan untuk mengetahui suatu keadaan atau kondisi penderita dengan melalui bisikan yang berupa kata-kata saja atau kata disertai dengan gambaran yang terlintas didepan mata secara lahir atau secara batin. Ilham ini datang saat tertidur atau terjaga. Sedangkan menurut Hamdani teknik ini digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa serta penyebab terjadinya masalah sedang atau yang telah dialami penderita. Ilham berfungsi sebagai petunjuk, jalan atau bimbingan untuk mengetahui permasalahan yang dialami klien dan untuk mendapatkan petunjuk untuk mengatasi persoalan tersebut.

## 3) Kasyaf

Metode kasyaf atau "*Maqam Kasyf* (ketersingkap) adalah hengkangnya seorang *kasyif* dari alam kegelapan dan lari dari keterkungkungan didalamnya dengan menggunakan potensi (karamah) yang dianugerahkan kepada dirinya oleh Allah SWT. Metode ini bersifat lemah lembut, ghaib dan hakiki.<sup>47</sup> Metode ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang telah memiliki tingkatan ruhaniyah yang tinggi, semisal kyai dan ulama' lainnya.

Berdasarkan analisis dari peneliti mengenai teori tehnik dan metode dalam penerapan psikoterapi *sufistik* dalam menyembuhkan gangguan kejiwaan yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan bahwa teori tersebut telah sesuai dengan realita pelaksanaan metode terapi oleh KH. Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara sebagai balai perawatan santri gangguan *schizofrenia* (gila). Terbukti dengan

---

<sup>47</sup> Amir An- Najjar, *Mengobati Gangguan Jiwa*, PT Mizan Publika: Jakarta, 2002, hlm.113.



hasil observasi, wawancara para responden yang telah dikemukakan diatas dan bukti dokumentasi berupa tabel. Pengasuh pondok Pesantren At-Taqy telah menerapkan metode psikoterapi *sufistik* dalam menyembuhkan atau merawat para santri dan warga sekitar yang mengalami gangguan kejiwaan (gila).

Adapun bentuk usaha atau terapi untuk mendapatkan kekuatan hati dan mengembalikan kesadaran jiwa manusia dari gangguan-gangguan syetan adalah dengan berdzikir kepada Allah agar diberi berkah dan kekuatan dalam menjalankan segala aktivitas. Karena dengan berdzikir :<sup>48</sup>

- a. Akan menjadi tenang dan rileks dalam menghadapi segala kesulitan hidup
- b. Yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan
- c. Yakin bahwa Allah berkuasa dan memelihara segenap makhluk

Selain melakukan dzikir *lafdhiyah* (ucapan formal), seperti mengucapkan *La Ilaha Illallah* hendaknya kita melakukan Dzikir *'amaliyah* (perbuatan Nyata), seperti melakukan puasa, membaca Al-Qur'an, shalat tengah malam, mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, memperbaiki akhlak dan moral, menegakkan kebenaran dan keadilan, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Pondok pesantren At-Taqy merupakan pesantren yang dapat menangani gangguan kejiwaan santri. Karena pondok pesantren pada umumnya yang menetap hanya santri yang normal saja. Melainkan pondok pesantren At-Taqy menampung semua, baik santri yang normal maupun yang kejiwaannya terganggu. Dengan adanya pondok pesantren At-Taqy ini masyarakat sekitar yang memiliki anak/saudara yang mengalami gangguan kejiwaan, maka mereka dapat menempatkannya ke pesantren tersebut.

---

<sup>48</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati (Melejitkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Rukun Iman)*, PT Mizan Pustaka, Bandung 2005, hlm. 53.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm.55.

Upaya pesantren At-Taqy dalam penyembuhan santri memiliki strategi khusus agar supaya dapat menyehatkan mental para santri. Karena tujuan kesehatan mental ialah mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang sehat, pencegahan terhadap timbulnya sebab-sebab gangguan mental dan penyakit mental, mengusahakan pencegahan berkembangnya bermacam-macam gangguan mental dan penyakit mental serta mengurangi dan mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.<sup>50</sup>

Berdasarkan teori dan data yang penulis dapatkan, Penulis berpendapat bahwa terapi yang digunakan pondok pesantren At-Taqy menggunakan psikoterapi sufistik yang mana didalam teori sudah dijelaskan bahwa psikoterapi sufistik merupakan teknik dalam menyembuhkan mental/jiwa. Di pondok pesantren At-Taqy menggunakan cara-cara Islami dan peneliti menafsirkan bahwa strategi yang digunakan dalam menangani santri yang gangguan kejiwaan adalah psikoterapi Islam. Keterangan mengenai psikoterapi Islam di dalam Psikologi yang memiliki metode terapi sufistik, bahwa orang yang mengalami gangguan kejiwaan dapat diobati melalui cara-cara yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an dan ajarun tasawuf.

*Syifa'* didalam Al-Qur'an artinya obat atau penyembuhan. Orang yang yakin bahwa segala penyakit dapat disembuhkan, maka dengan Izin Allah baik penyakit jiwa maupun yang lainnya dengan keyakinan tersebut akan sembuh. Dikarenakan tiada dzat yang bisa menyembuhkan kecuali Allah SWT. Oleh karena itu pentingnya mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam al-qur'an dan hadits.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari metode terapi yang digunakan pengasuh pesantren yang meliputi Sholat jama'ah, memberikan pengajaran ilmu tasawuf, dzikir/sholawat, dan penyucian

---

<sup>50</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.2

diri, semua itu merupakan tahap *Takhalli* yaitu mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang kotor, tercela, dan maksiat.

Selanjutnya berdasarkan teori dan data yang penulis dapatkan, penulis berpendapat bahwa aktivitas santri yang mengalami gangguan kejiwaan maupun yang normal di pondok pesantren At-Taqy termasuk aktivitas yang positif. Pesantren At-Taqy mengupayakan untuk mengisi diri para santri dengan sifat-sifat yang baik (*Tahalli*) dengan beberapa aktivitas yang telah ditentukan oleh pengurus ponpes sehingga santri dapat bersih jasmanai dan rohani dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat.

### 3. Analisis Perkembangan Kondisi psikologis (mental) santri penderita gangguan *schizofrenia* setelah menjalani terapi *sufistik* di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Nama	Alamat	Permasalahan atau sebab	Kondisi perkembangan fisik-psikologis	Keterangan
Sodir(35th) 30/03/2012	Semarang	Masalah ekonomi dan konflik keluarga.	tempramental Pernah ngamuk-ngamuk, teriak-teriak sendiri menjelang maghrib dan aga tuli	Telah sembuh dengan menjalani perawatan selama 4 tahun dan keluar pada tgl, 02/03/16
Arief(18th) 22/06/2012	Kaliwungu-Kudus	Masalah wanita, tingkat seksualitas tinggi	Sering mengkhayal dan pendiam, sering onani ketika melihat wanita, bicaranya gagap dan susah dzikir	Masih dalam perawatan. Tetapi sudah bisa bersih-bersih sendiri
Jhonny(32th) 14/02/2011	Batu Kali-Jepara	Masalah pekerjaan, di	Stress, depresi berat dan sering	Telah sembuh

		PHK	mengamuk ngamuk sambil jalan-jalan	total, keluar, tgl 22/03/2015
Bikhun(22th) 18/04/2011	Ujung Batu- Jepara	Akibat alkohol dan obat-obat terlarang	Berhalusinasi, depresi, masih sering sakaw dan ngamuk-ngamuk sendiri	Hampir sembuh, sudah bisa ngaji, dzikir dan sholat
Fatikhir(19th) 08/05/2013	Gebog-Kudus	Sering Kesurupan	Bertingkah aneh bicara ngelantur suka ngelamur dan menyendiri tiba-tiba teriak-teriak sendiri.	Sudah normal kembali, telah keluar 07/03/2016
Alif, 28 th 10/09/2014	Tayu-Pati	Gagal menikah	Stres, sering tertawa dan menangis tiba-tiba disertai marah-marah	Sudah sembuh, bisa sholat, ngaji dan telah bekerja lagi, keluar 01/06/2016
Bpk Yusuf, 49 th 16/06/2009	Karang anyar -demak	Gagal menjadi lurah	Berhalusinasi menjadi orang kaya dan tidak bisa solat	Masih dalam perawatan sampai sekarang
Mukharom, 43 th 04/12/2008	Kriyan- Kalinyamatan Jepara	Kehilangan rumah karena berjudi dan hutang bank	Misoh-misoh sendiri dan mengalami struk pada kedua kaki	Masih dalam perawatan
Ny, Kamsirah (42th) 02/10/2015	Robayan- jepara	Kehilangan 2 anak, karena kecelakaan	Stress, depresi, sering menangis sendiri dan linglung	Hampir sembuh, sudah bisa bicara jelas
Fu'ad, 15 th 12/11/2015	Kalipucang wetan	Telah mengidap gangguan mental dari lahir	Keterbelakangan mental, tidak bisa baca tulis dan tidak bisa bicara jelas, bodoh dan tidak bisa sholat	Sudah sembuh, sudah bisa membaca dan ngaji dan ingin menetap di pesantren.

Arifin, 28 th 07/11/2012	Ketileng- Welahan	Masalah perceraian keluarga dan ditinggal inu nikah lagi	Sering berbicara ngelantur, menyendiri dan depresi berat dengan raut muka datar, tidak ada ekspresi jika diajak bicara	Telah sembuh normal dan masih ingin menetap dan ngaji di pesantren
-----------------------------	----------------------	--	--	--

Dari analisis tabel yang telah dikemukakan diatas, mengenai data jumlah santri yang sembuh atau bisa dikatakan dengan hasil yang maksimal atau memuaskan. berarti semakin banyak yang berdatangan masyarakat untuk menitipkan keluarganya yang menderita gangguan jiwa, yang rata-rata mereka sudah tidak sanggup menangani sendiri dan juga sudah berusaha ke berbagai tempat medis yang mereka datangi namun tidak ada hasilnya. Hal tersebutlah yang menimbulkan pesantren ini lebih dikenal sebagai pesantren perawatan *loro jiwo*.

Adapun hasil yang di dapat dari Bapak Kyai Nur Kholis bahwa masih ada yang belum bisa sembuh total. Akan tetapi bisa dilihat dari perilaku sehari-hari yang tadinya tidak bisa beraktifitas namun setelah mengikuti kegiatan di pesantren At-Taqy ini walaupun belum sepenuhnya bisa, setidaknya sudah banyak perubahan.<sup>51</sup>

Kondisi psikologis atau mental seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Merupakan salah satu objek kajian psikoterapi sufistik sebagai penyembuhan berbagai penyakit kejiwaan atau ruhani. Adapun di Pesantren At-Taqy menggunakan psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik dalam mengatasi gangguan kejiwaan (*schizofrenia*). metode tersebut telah banyak menghasilkan santri yang kembali sehat dalam artian metode terapi yang digunakan pesantren At-Taqy yang diasuh KH.Nur Kholis, sukses karena dapat mengembalikan jiwa santri secara normal dan dapat

<sup>51</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2016, Pukul 07:56 WIB

beraktifitas kembali seperti layaknya orang-orang yang normal pada umumnya. Akan tetapi dengan strategi tersebut ada pula yang masih belum sembuh karena Allah belum menghendakinya untuk sembuh.

Pelaksanaan metode terapi pesantren yang hanya menuntut untuk rutin sholat berjama'ah, berpuasa, berdzikir dan bersholawat serta penyucian diri yang istilahnya "kocor" untuk santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Serta ditambahnya keistimewaan khusus atau kemampuan lebih dari KH. Nur Kholis yang dapat mengembalikan kesadaran santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Melalui terapi sufistik dari pengamalan makna-makna dalam al-Qur'an yang diaplikasikan berupa do'a-do'a khusus bagi kesembuhan semua santri. Dari metode terapi yang digunakan pesantren ini walaupun ada yang belum dapat sembuh total, namun dengan strategi ini masih bisa membantu orang yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut sehingga dapat merawat diri sendiri.

Dikatakan dapat merawat diri sendiri karena sebelum diberi pengobatan dari pesantren, orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan tidak bisa makan sendiri, tidak bisa mandi sendiri dan bahkan buang air kecil disebarkan tempat. Namun dengan adanya metode terapi di pesantren yang istilahnya psikoterapi Islam atau terapi sufistik ini bisa membantu orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan sedikit demi sedikit bisa merawat diri sendiri walaupun belum sembuh total layaknya orang normal pada umumnya.

Sehat adalah konsep yang tidak mudah diartikan sekalipun dapat dirasakan dan diamati keadaannya. Misalnya, orang tidak memiliki keluhan-keluhan fisik dipandang sebagai orang yang sehat. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa orang yang gemuk adalah orang yang sehat dan sebagainya. WHO (*World Health Organization*) merumuskan dalam cakupan yang luas, sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan (cacat).<sup>52</sup> Dalam

---

<sup>52</sup> Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental (Konsep & Penerapan)*, UMM Press, Malang, 2002, hlm. 3

definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat saja, melainkan fisik, mental maupun sosialnya semestinya dalam keadaan yang sempurna sehingga dapat dikatakan benar-benar sehat. Jika fisiknya mengalami gangguan maupun mentalnya mengalami gangguan maka itu dianggap tidak sehat.

Kesehatan jiwa adalah terhindarnya seseorang dari penyakit atau gangguan kejiwaan, maupun cara untuk menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi goncangan-goncangan atau masalah-masalah kehidupan. Dari hal-hal tersebut berkaitan dalam menangani permasalahan kejiwaan seseorang. Cara seseorang untuk memperoleh kembali kesehatan jiwanya menunjukkan bahwa berfungsinya unsur-unsur kejiwaan secara jelas serta mengungkapkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Sebagai kebalikan dari keadaan sehat adalah sakit, setiap masyarakat memiliki pengertian sendiri tentang sakit sesuai dengan pengalaman dan kebudayaannya. Peran sakit hanya dilakukan dan diakui oleh masyarakat jika sesuai dengan pertimbangan nilai, keyakinan dan norma sosialnya.<sup>53</sup> Oleh karena itu, suatu kesakitan yang dirasakan dan diakui oleh individu atau masyarakat tidak selalu dirasakan secara sama oleh individu.

Menurut Kartini Kartono dikutip Moh. Sholeh dan Imam Musbikin mengemukakan, kesehatan jiwa sebagai ilmu tentang jiwa yang mempermasalahkan kehidupan kerohanian yang sehat, yang memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisis yang kompleks. Menurutnya orang yang berpenyakit mental, ditandai dengan fenomena ketakutan, pahit hati, apatis, cemburu, iri hati, dengki, eksplosif, ketegangan batin, dan sebagainya. Sementara orang yang sehat jiwanya mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, ada koordinasi antara segenap potensi, memiliki integrasi kepribadian dan selalu tenang batinnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>54</sup> Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Op.Cit*, Hlm. 22

Maslow dan Mittlemen dalam buku “*Kesehatan Mental*” menguraikan pandangannya mengenai prinsip-prinsip kesehatan mental, Manifestasi mental yang sehat secara psikologis menurutnya adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

- a) Rasa aman yang memadai
- b) Kemampuan menilai diri sendiri
- c) Memiliki spontanitas dan perasaan yang memadai dengan orang lain
- d) Mempunyai kontak yang efisien dengan realitas
- e) Mempunyai kemampuan pengetahuan yang wajar.
- f) Kepribadian yang utuh dan konsisten.
- g) Memiliki tujuan hidup yang wajar.

Menurut D.S Wright dan A Taylor dikutip Moeljono Notoesoedirjo mengemukakan tanda-tanda orang yang sehat mentalnya adalah:<sup>56</sup>

- a) Bahagia dan terhindar dari ketidakbahagiaan.
- b) Efisien dalam menerapkan dorongan untuk kepuasan kebutuhan
- c) Kurang dari kecemasan
- d) Kurang dari rasa berdosa (rasa berdosa merupakan refleksi dari kebutuhan *self-punishment* )
- e) Matang, sejalan dengan perkembangan yang sewajarnya
- f) Mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya
- g) Memiliki otonomi dan harga diri
- h) Mampu membangun hubungan emosional dengan orang lain, dan
- i) Dapat melakukan kontak dengan realitas.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang dikatakan sehat jika memenuhi sejumlah karakteristik dan terdapat beberapa prinsip dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan mental. Serta mencapai kondisi perkembangan psikologis yang optimal. Baik itu diperoleh dari cara menjaga kondisi

---

<sup>55</sup> Moeljono Notoesoedirjo, *Op.Cit.*, hlm. 33-35

<sup>56</sup> Moeljono Notoesoedirjo, *Op.Cit.*, hlm. 36



jasmani maupun rohani, ataupun melalui bantuan para ahli seperti praktek psikoterapi di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara .

Ketika semua kriteria tersebut terpenuhi maka seseorang dapat dikatakan sehat mental secara ideal. kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala gangguan atau penyakit mental, terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antar fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya, adanya kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Jadi, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan, adanya keserasian fungsi jiwa, dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna, dan berbahagia serta dapat menggunakan potensi-potensi yang ada semaksimal mungkin.

Berdasarkan teori dan data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan dokumentasi dari pihak keadministrasian pengurus mengenai data perkembangan santri penderita yang telah mengalami kesembuhan , penulis mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan psikoterapi Islam melalui metode terapi sufistik dalam menangani santri penderita gangguan *schizofrenia*. Dengan dilaksanakan oleh pengasuh pesantren dan pihak pengurus santri, telah mencapai tingkat kesembuhan 90% berhasil. Dikarenakan dari hasil yang penulis dapat, orang yang telah sehat dari gangguan jiwa lebih banyak dibanding yang masih mengalami gangguan kejiwaan. Orang yang sehat jiwanya telah sampai pada tahap *Tajalli* seorang dapat merasakan kebahagiaan, dimana ia dapat merasa kelezatan, kedekatan, kerinduan dengan Allah SWT.